

BAB III

METODE PENELITIAN

1. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji perkembangan dan arah penelitian yang berfokus pada CSR di keuangan syariah dengan SDGs. Peneliti menganalisis berbagai artikel dan jurnal ilmiah yang relevan dengan topik tersebut guna mendapatkan gambaran mengenai perkembangan serta trend riset yang ada. Ruang lingkup penelitian ini mencakup artikel jurnal yang terkait dengan topik penelitian yang diterbitkan di berbagai basis data selama periode 2020 sampai 2025, dengan menggunakan metode kualitatif melalui pendekatan *Narrative Literature Review*.

2. Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan pada penelitian ini yaitu data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari penelitian tidak langsung yaitu jurnal-jurnal hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu yang telah diuji keabsahannya. Sumber data diperoleh melalui database *academic* yaitu *Emerald Insight*, *Science Direct* dan *Sage Journals*. Alasan memilih ketiga database ini adalah :

- 1 Relevansi disiplin ilmu yang ditargetkan, seperti *Emerald Insight* dia unggul dalam ilmu sosial dan bisnis, *ScienceDirect* menawarkan cakupan yang luas termasuk ilmu alam, teknik, kedokteran, dan sebagian besar ilmu sosial, sementara *SAGE Journals* memiliki kekuatan pada ilmu sosial dan

humaniora.

- 2 Jaminan kualitas dan keabsahan data sekunder. Sebagai database akademik terkemuka Emerald Insight, ScienceDirect dan SAGE Journals secara ketat menerapkan proses peer-review untuk setiap artikel yang dipublikasikan. Yang sangat krusial untuk penelitian data sekunder karena memastikan bahwa informasi yang di gunakan telah dievaluasi oleh para ahli di bidangnya, sehingga meningkatkan kepercayaan dan validitas temuan penelitian terdahulu yang akan anda analisis. Hal ini membedakannya dari sumber data lain seperti *pre-print repositories* atau *search engine* umum yang mungkin menyertakan publikasi yang belum teruji kualitasnya.
- 3 Efisiensi dalam proses pencarian dan seleksi data. Emerald, ScienceDirect, dan SAGE Journals dilengkapi dengan fitur pencarian yang canggih, termasuk filter berdasarkan kata kunci, tahun publikasi, metodologi, dan jenis artikel.

3. Metode Narrative Literature Review

Narrative Literature review atau *Narrative review* adalah salah satu metode untuk melakukan kajian literatur secara kualitatif. Tujuan dari metode *narrative literatur review* adalah untuk mengidentifikasi dan menyusun ringkasan dari artikel jurnal yang telah dipublikasikan sebelumnya, untuk menghindari pengulangan penelitian, serta menemukan area studi yang belum dieksplorasi.⁹⁸

Narrative review menurut Nursalam 2020, yaitu *literature review* yang

⁹⁸ Erwin Jatnika Rivana, "Keanekaragaman Senyawa Flavonoid Terprenilasi Dari Tumbuhan Keledang (*Artocarpus Lanceifolius* Roxb) Serta Aktivitas Sitotoksinya Terhadap Sel Murine Leukemia p-288," *Universitas Pendidikan Indonesia*, 2020, 14.

menggunakan metode dengan mengelompokkan data-data hasil ekstraksi yang sejenis sesuai dengan hasil yang telah diukur untuk menjawab pertanyaan penelitian yang sesuai dengan kriteria inklusi kemudian dikumpulkan dan dibuat ringkasan jurnal meliputi nama peneliti, tahun terbit jurnal, negara penelitian, judul penelitian, metode dan ringkasan hasil atau temuan.⁹⁹ Oleh karena itu, pendekatan terstruktur seperti yang digunakan untuk SR disarankan dalam pencarian literatur untuk NR.¹⁰⁰ Tahapan dalam penyusunan *literature review* ada dua yaitu *planning* dan *conducting*.¹⁰¹ Menurut Sukma Kurnia Putri, dkk 2024 tahapan dalam *Narrative Literature Review*, yaitu:¹⁰²

1. *Planning* (Perencanaan)

a) Merumuskan pertanyaan penelitian

Pertanyaan penelitian yang didefinisikan dengan jelas adalah elemen kunci yang menetapkan fokus untuk identifikasi studi dan ekstraksi data.

Pertanyaan-pertanyaan ini dirumuskan berdasarkan kriteria PICOC yaitu *population, Intervention, comparison, outcome* dan *context*.

b) Pilih sumber perpustakaan digital

Validitas sebuah studi akan bergantung pada pemilihan basis data

⁹⁹ Tintin Sukartini et al., "Potential methods to Improve Self-management in those with type 2 diabetes: a narrative review," *International Journal of Endocrinology and Metabolism* 21, no. 1 (2023).

¹⁰⁰ Rossella Ferrari, "Writing narrative style literature reviews," *Medical Writing* 24, no. 4 (2015): 230–35, <https://doi.org/10.1179/2047480615z.000000000329>.

¹⁰¹ Angela Carrera-Rivera et al., "How-to conduct a systematic literature review: A quick guide for computer science research," *MethodsX* 9 (2022), <https://doi.org/10.1016/j.mex.2022.101895>.

¹⁰² Sukma Kurnia Putri, Evi Nursanti Rukmana, dan Encang Saepudin, "A Narrative Literature Review Of Digital Library Research As A Source Of Learning During Covid-19 In The Google Scholar Database," *JPUA: Jurnal Perpustakaan Universitas Airlangga: Media Informasi dan Komunikasi Kepustakawanan* 12, no. 2 (27 Desember 2022): 90–101, <https://doi.org/10.20473/JPUA.V12I2.2022.90-101>.

yang tepat karena basis data tersebut harus mencakup area yang diteliti secara memadai. Seperti *Emerald insight*, *Science Direct*, *sage journals* dan perpustakaan digital lainnya.

c) Tentukan kriteria inklusi dan eksklusi

Penulis harus menentukan kriteria inklusi dan eksklusi sebelum melakukan tinjauan untuk mencegah bias, meskipun kriteria ini dapat disesuaikan nanti, jika perlu.

d) Penilaian kualitas

Pada bagian ini peneliti akan menganalisis data dengan menilai kualitas jurnal-jurnal hasil penelitian terdahulu yang sesuai dengan kriteria pencarian jurnal.

e) Defenisikan formulir ekstrasi data

Formulir ekstrasi data data mewakili informasi yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang ditetapkan untuk tinjauan.

f) Analisis dan Sintesis

Setelah mengekstrak data, lakukan analisis dan sintesis terhadap informasi yang telah dikumpulkan.

2. *Conducting* (Pelaksanaan)

a) Membangun string pencarian perpustakaan digital

Pencarian dilakukan dengan mempertimbangkan elemen PICOC dan sinonim untuk menjalankan pencarian di setiap pustaka basis data. Rangkaian pencarian harus memisahkan sinonim dengan *operator boolean* (OR). Sebagai perbandingan, elemen PICOC dipisahkan dengan

tanda kutip dan *operator boolean (AND)*

b) Kumpulkan studi

Basis data yang dilengkapi pencarian tingkat lanjut memungkinkan peneliti melakukan pencarian berdasarkan judul, abstrak, dan kata kunci, serta tahun atau bidang penelitian.

c) Pemilihan dan Penyempurnaan studi

Langkah pertama dalam tahap ini adalah mengidentifikasi duplikat yang muncul dalam berbagai pencarian di basis data yang dipilih. Pada langkah kedua, artikel dimasukkan atau dikeluarkan berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi, terutama membaca judul dan abstrak.

d) Ekstraksi data

Artikel-artikel yang lolos seleksi penelitian kemudian dibaca secara menyeluruh dan kritis. Selanjutnya, peneliti melengkapi informasi yang dibutuhkan dengan menggunakan formulir “ekstraksi data”.

e) Analisis

Tahap analisis memeriksa data yang disintesis dan mengekstrak informasi yang bermakna dari artikel yang dipilih.

3. *Reporting* (Pelaporan)

Dalam penelitian ini rencana penyajian hasil *literature review* akan ditampilkan dengan tabel dan narasi. Pada bagian tabel data yang akan disajikan yaitu meliputi nama peneliti, tahun terbit jurnal, judul penelitian, metode dan kesimpulan/ringkasan penelitian.

Hasil dari ringkasan tabel akan dijadikan bahan untuk pembahasan narasi peneliti. Dalam bagian narasi peneliti akan memaparkan hasil analisis terhadap isi yang terdapat dalam tujuan penelitian dan hasil/temuan penelitian.

4. Strategi Pencarian Literature

Strategi yang digunakan untuk mencari artikel menggunakan PICOC. PICOC banyak digunakan untuk mendorong peneliti mempertimbangkan komponen pertanyaan penelitian¹⁰³

1. *Population/problem*, populasi atau masalah yang akan di analisis.
2. *Intervention*, suatu tindakan untuk menangani masalah tertentu.
3. *Comparison*, penatalaksanaan lain yang digunakan sebagai pembandingan
4. *Outcome*, hasil atau luaran yang diperoleh pada penelitian
5. *Context*, tempat dilakukannya perbandingan.

Tabel 3.1 Identifikasi PICOC

Indikator	Singkatan	Identifikasi
P	<i>Population / participant/ problem</i>	keuangan Syariah
I	<i>Intervension / indikator</i>	Integrasi CSR
C	<i>Comparison / control</i>	
O	<i>Outcome/ output</i>	SDGs
C	<i>Context</i>	

¹⁰³ Angela Carrera-Rivera et al., "How-to conduct a systematic literature review: A quick guide for computer science research," *MethodsX* 9 (2022): 101895, <https://doi.org/10.1016/j.mex.2022>.

Didalam penelitian ini terdapat tiga parameter PICOC yang terpenuhi untuk digunakan, yaitu *Population*, *Intervension* dan *Outcome*. Sedangkan untuk parameter *Comparison* dan *Context* tidak digunakan karena, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi hubungan langsung antara CSR, keuangan syariah, dan SDGs. Tanpa membandingkan antara dampak dari program CSR dan SDGS serta tidak membandingkan latar belakang atau tempat diterapkannya program – program CSR dan SDGs.

E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah teknik atau pendekatan yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh informasi atau data yang diperlukan. Dalam penelitian ini, penulis memilih menggunakan metode PRISMA sebagai strategi pengumpulan data. Langkah – langkah dalam penggunaan PRISMA, yaitu¹⁰⁴ :

- 1 Menentukan Pertanyaan Penelitian yaitu memulai dengan merumuskan pertanyaan penelitian yang spesifik dan relevan.
- 2 Melakukan Pencarian Literatur yaitu mencari studi terkait di berbagai database menggunakan strategi pencarian dengan metode PICOC.
- 3 Memilih Studi yang Relevan yaitu menyaring studi berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan.
- 4 Menilai Kualitas Studi yaitu mengkaji potensi bias dan kualitas metodologis dari studi yang dipilih.

¹⁰⁴ Matthew J. Page et al., “The PRISMA 2020 statement: An updated guideline for reporting systematic reviews,” *International Journal of Surgery* 88 (1 April 2021): 105906, <https://doi.org/10.1016/J.IJSU.2021.105906>.

- 5 Menggabungkan Data yaitu menggabungkan hasil dari berbagai penelitian yang relevan pada topik.
- 6 Menyusun Laporan yaitu menggunakan daftar periksa PRISMA untuk memastikan semua elemen pelaporan disertakan.
- 7 Menggunakan Diagram Alur PRISMA yaitu menyertakan diagram alur untuk menggambarkan proses seleksi studi secara visual.

Saat menentukan kriteria inklusi, sangat penting untuk memastikan bahwa artikel yang dipilih sesuai dengan tujuan penelitian. Berikut adalah beberapa kriteria inklusi yang dapat digunakan untuk pemilihan sumber data:

1. Sumber data harus berasal dari artikel yang diterbitkan dalam 5 tahun terakhir, yaitu dari tahun 2020 sampai 2025.
2. Ruang lingkup tema harus secara khusus berkaitan dengan *Corpotare social responbility (CSR)* di *Keuangan Syariah (Islamic Finance)* dengan *Sustainable Development Goals (SDGs)* .
3. Artikel yang direview berbahasa Inggris.
4. Data penelitian harus ditemukan dalam database akademik yaitu Emerald, Science Direct dan Sage Journals.
5. Data penelitian harus dipublikasikan dalam bentuk artikel dan jurnal, bukan dalam bentuk tesis atau disertasi maupun buku.
6. Penelitian fokus mengkaji ekonomi, bisnis dan social science.
7. Menyaring penelitian yang tidak sesuai dengan topik penelitian dan tujuan penelitian.

F . Teknis Analisis Data

Adapun proses dalam menganalisis data menggunakan Narrative literature review dijabarkan sebagai berikut:

1. Database atau *Search engine*

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh bukan dari pengamatan langsung, akan tetapi diperoleh dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu. Pada tahap ini, pencarian kata kunci dilakukan dengan menggunakan mesin pencarian database academic yaitu Emerald insight, Science Direct dan Sage Journals.

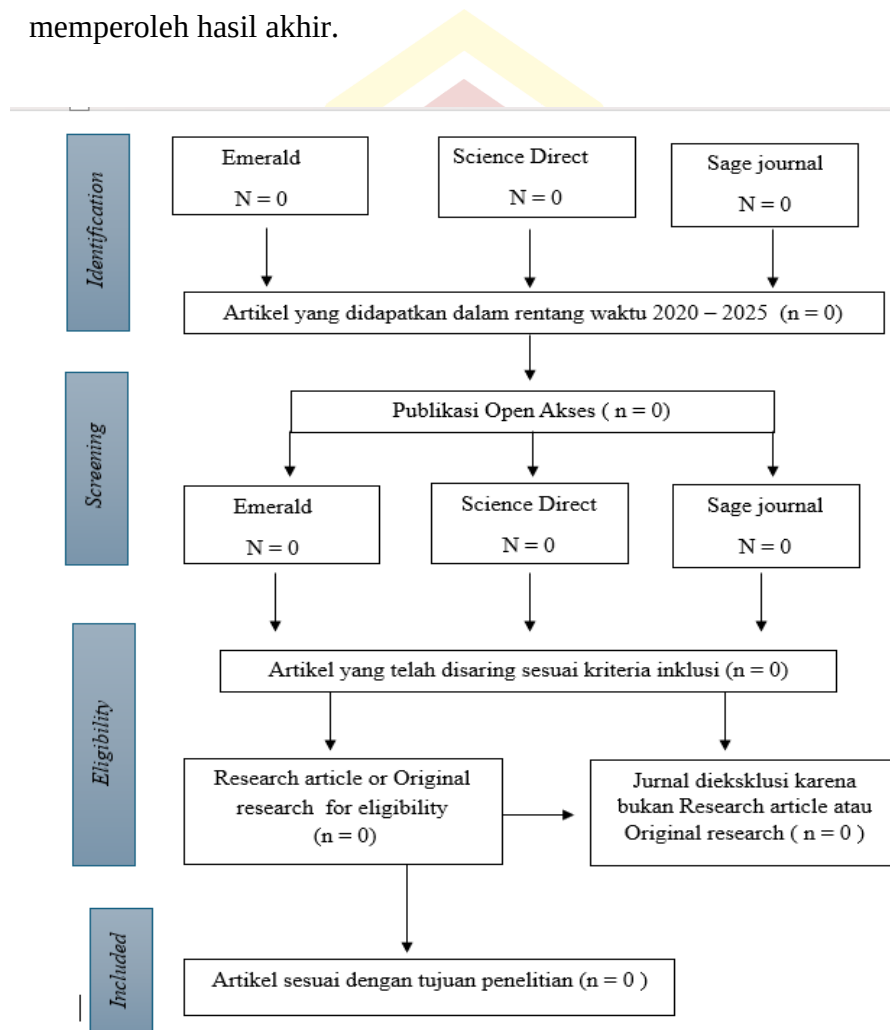
2. *Keyword* atau Kata kunci

Pencarian artikel atau jurnal menggunakan *keyword* dan *Boolean operator* (AND, OR NOT or AND NOT) yang digunakan untuk memperluas atau memspesifikan pencarian, sehingga mempermudah dalam penentuan artikel atau jurnal yang digunakan. Kata kunci pencarian yang digunakan dalam penelitian ini berkaitan dengan “CSR” OR “Corporate Social Responbility” AND “SDGs” OR “Sustainable Development Goals” AND “Islamic Finance” OR “Sharia Finance” OR “Sharia Compliance Finance”. Pemilihan kata kunci ini didasarkan pada makna yang sesuai dengan topik penelitian. Pencarian dilakukan dalam Bahasa Inggris dengan tujuan menjangkau sumber-sumber literatur internasional. Tujuan dari pemilihan kata kunci ini adalah untuk memusatkan pencarian pada tema “*Corporate Social Responsibility (CSR) in Islamic Finance with*

Sustainable development Goals (SDGs)” agar hasil yang diperoleh lebih relevan dengan topik yang dibahas.

3. Tahap Identifikasi Hasil Awal dan Pengolaan Data

Hasil pencarian menggunakan kata kunci tersebut diringkas dan disusun dalam bentuk tabel, kemudian digambarkan menggunakan *PRISMA Flow Diagram* untuk menunjukkan alur pengumpulan data dari tahap awal sampai proses seleksi akhir. Data yang telah melewati tahap seleksi ini nantinya akan digunakan untuk dianalisis lebih lanjut sampai memperoleh hasil akhir.



Gambar 3.2 Prisma Flow Diagram

Dalam tahap ini, data yang dikumpulkan termasuk buku, prosiding dan artikel. Diproses untuk menghasilkan kumpulan data yang terorganisir dan diilustrasikan dalam *Prisma Flow Diagram*. Diagram ini menunjukkan jumlah publikasi dari tahap awal sampai eliminasi akhir, yang terdiri dari beberapa tahapan, yaitu *Identification* untuk menampilkan jumlah publikasi keseluruhan, *Screening* untuk menghilangkan literature yang duplikat dari dua sumber, *Eligibility* dimana penyaringan dilakukan lebih ketat untuk mengevaluasi kelayakan literatur dan *Included* yang mencerminkan hasil akhir dari proses seleksi dan eliminasi. Setelah melalui semua tahapan ini, literatur yang telah disaring akan dianalisis dan dikaji lebih lanjut untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam.

4. Tahap Analisis Data

Pada tahap analisis data, penulis mengevaluasi informasi yang diperoleh dari *PRISMA Flow Diagram*. Hasil akhir yang diambil dari diagram tersebut dianalisis berdasarkan topik yang relevan dengan rumusan masalah penelitian ini. Proses analisis data ini bertujuan untuk memberikan wawasan mengenai tujuan utama penelitian, sehingga dapat menghasilkan temuan yang bermanfaat. Selain itu, analisis akhir ini juga akan memberikan rekomendasi dan memetakan arah penelitian di masa depan. Ini berfungsi sebagai alat evaluasi bagi peneliti, pemerintah, dan pemangku kepentingan lainnya dalam mengembangkan inovasi dalam bidang.

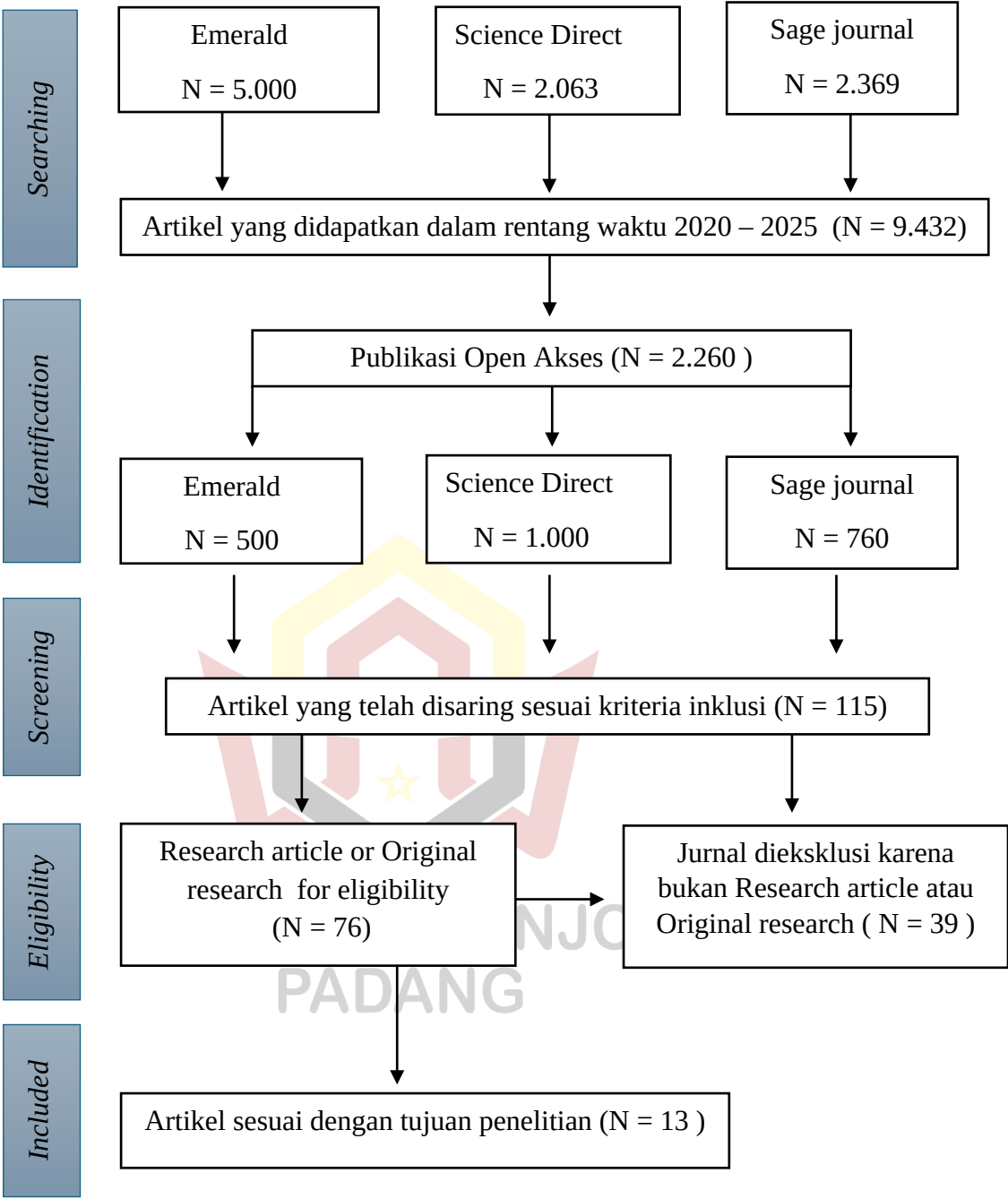
BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Data dalam penelitian ini dihasilkan melalui metode *Narrative Literature Review (NLR)* dengan pendekatan pengumpulan data berdasarkan PRISMA model (*Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses*). Untuk menjamin kualitas dan relevansi data yang dijelaskan, metode PRISMA diterapkan melalui serangkaian tahapan yang sistematis. Proses pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan dalam lima langkah utama sesuai dengan diagram alur PRISMA, yaitu *Searching*, *identification*, *Screening*, *Eligibility*, dan *Inclusion*. Berikut adalah diagram alur PRISMA :

UIN IMAM BONJOL
PADANG



Gambar 4. 1 Diagram Alur Prisma Model

Sumber : Data diolah (2025)

Berikut ini merupakan penjelasan mengenai tahapan-tahapan dalam proses penelitian dengan menggunakan PRISMA model, yaitu:

1. Searching

Tahap awal dalam proses pengumpulan data dimulai dengan pencarian literatur melalui tiga database akademik yang telah dipilih, yaitu Emerald Insight, ScienceDirect, dan SAGE Journals. Dari hasil pencarian awal, ditemukan sebanyak 9.432 publikasi yang relevan berdasarkan kata kunci pencarian dalam bahasa Inggris, yaitu *“CSR” OR “Corporate Social Responsibility” AND “SDGs” OR “Sustainable Development Goals” AND “Islamic Finance” OR “Sharia Finance” OR “Sharia Compliance Finance.”*

Kata kunci tersebut dirancang secara spesifik untuk menyaring literatur yang berfokus pada integrasi tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) dalam keuangan Islam dengan tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs). Adapun rentang tahun publikasi yang digunakan adalah 2020 hingga 2025, untuk menjamin bahwa literatur yang dikaji bersifat terkini dan relevan. Secara rinci hasil pencarian dari masing-masing database adalah sebagai berikut:

- a. Emerald Insight menghasilkan 5.000 publikasi, yang mencakup artikel jurnal, jurnal ilmiah terapan, dan artikel *EarlyCite*.

- b. ScienceDirect mengidentifikasi 2.063 publikasi, terdiri atas artikel jurnal, artikel penelitian (*research articles*), *encyclopedia*, bab buku (*book chapters*).
- c. SAGE Journals menyumbang 2.369 publikasi, termasuk artikel jurnal, artikel penelitian (*research articles*), bab buku (*book chapter*), serta artikel commentary.

Keanekaragaman jenis publikasi dari ketiga database tersebut menunjukkan bahwa topik mengenai integrasi CSR dalam keuangan syariah dengan SDGs telah mendapat perhatian luas dalam berbagai format dan konteks akademik. Meskipun demikian, sebagian besar dokumen yang ditemukan memerlukan proses penyaringan lebih lanjut pada tahap seleksi berikutnya guna memastikan kesesuaiannya dengan kriteria inklusi penelitian. Tahap ini sangat penting dalam mendukung proses analisis yang mendalam dan menghasilkan kesimpulan yang valid, karena hanya artikel yang paling relevan dan berkualitas yang akan dijadikan dasar dalam pembahasan penelitian ini.

2. Identification

Pada tahap ini dilakukan proses identifikasi, pemilihan, dan pengumpulan literatur yang relevan dan dapat diakses secara bebas sesuai dengan topik penelitian. Proses ini bertujuan untuk menyaring publikasi dari hasil pencarian awal yang sangat luas,

agar hanya artikel yang memenuhi syarat aksesibilitas dan relevansi yang dapat dianalisis lebih lanjut.

- a. Dari database Emerald Insight, ditemukan 5.000 publikasi awal. Namun, setelah dilakukan pengecekan aksesibilitas, sebanyak 4.500 publikasi dieliminasi karena tidak dapat diakses. Dengan demikian, hanya 500 artikel yang dapat diakses dan dilanjutkan ke tahap berikutnya.
- b. Pada database ScienceDirect, dari total 2.063 publikasi awal sebanyak 1.062 publikasi tidak dapat diakses penuh. Dan hanya 1.000 publikasi yang dapat diakses.
- c. Sementara itu, dari total 2.369 publikasi awal yang ditemukan pada database SAGE Journals, sebanyak 1.609 publikasi tidak dapat diakses secara penuh. Dengan demikian, hanya 760 publikasi yang memenuhi kriteria aksesibilitas dan dapat dilanjutkan ke tahap analisis berikutnya. Secara keseluruhan, jumlah publikasi yang berhasil dikumpulkan dan dapat diakses pada tahap ini adalah sebanyak 2.260 artikel dari ketiga database.

Keanekaragaman jenis dan sumber publikasi dari setiap database menunjukkan bahwa isu integrasi CSR dalam keuangan syariah dengan pencapaian SDGs telah mendapat perhatian dalam berbagai bentuk dan pendekatan akademik. Meskipun demikian, sebagian besar dokumen yang berhasil dikumpulkan masih

memerlukan proses seleksi lanjutan untuk memastikan kesesuaiannya dengan kriteria inklusi yang telah ditetapkan dalam penelitian ini. Langkah ini merupakan fondasi penting untuk menjamin kualitas analisis dan validitas kesimpulan yang akan dihasilkan. Hanya publikasi yang paling relevan, terpercaya, dan dapat diakses secara penuh yang akan digunakan dalam tahap analisis lebih lanjut.

3. Screening

Pada tahap *screening*, dilakukan proses seleksi ketat terhadap publikasi yang telah berhasil dikumpulkan pada tahap sebelumnya, dengan tujuan untuk mengeliminasi dokumen yang tidak memenuhi kriteria inklusi. Kriteria eksklusi meliputi dokumen duplikat, dokumen yang bukan berupa artikel jurnal (*conference proceedings*), serta artikel yang tidak menggunakan bahasa Inggris. Proses ini dirancang untuk memastikan bahwa hanya publikasi yang relevan, kredibel, dan sesuai dengan fokus penelitian yang dipertahankan untuk analisis lebih lanjut.

Dari total 2.260 publikasi yang berhasil dikumpulkan pada tahap identifikasi dan aksesibilitas, sebanyak 2.145 publikasi dieliminasi karena tidak memenuhi kriteria tersebut. Dengan demikian, tahap *screening* ini menghasilkan 115 publikasi terpilih yang sesuai dengan kriteria inklusi dan siap untuk dievaluasi secara lebih mendalam pada tahap berikutnya.

4. *Eligibility*

Pada tahap ini, artikel yang telah lolos dari proses screening sebelumnya dianalisis lebih lanjut secara mendalam untuk memastikan kesesuaian dan kelayakannya sebagai referensi dalam penelitian. Evaluasi dilakukan dengan meninjau judul dan abstrak masing-masing artikel guna menilai sejauh mana pembahasannya berfokus pada topik inti, yaitu integrasi CSR dalam keuangan syariah dengan pencapaian SDGs. Proses ini bertujuan untuk menjamin bahwa hanya artikel yang relevan dan substansial terhadap fokus dan pertanyaan penelitian yang digunakan sebagai bahan analisis. Dengan demikian, referensi yang dipilih diharapkan mampu memberikan kontribusi yang komprehensif dan mendalam terhadap pembahasan ilmiah.

Dari total 115 artikel yang dievaluasi pada tahap ini, sebanyak 39 publikasi dieliminasi karena kontennya tidak secara langsung berkaitan dengan isu yang diteliti. Akibatnya, hanya 76 publikasi yang dinyatakan memenuhi kriteria dan dianggap relevan untuk dianalisis lebih lanjut dalam studi ini.

5. *Included*

Include merupakan tahap final seleksi jurnal yang telah melalui tahap *identifikasi*, *Screening*, dan *Eligibility*. Pada tahap ini, diperoleh hasil akhir berupa 13 artikel berbahasa Inggris yang dinyatakan memenuhi seluruh kriteria penelitian. Setiap publikasi yang lolos pada tahap ini telah melalui evaluasi menyeluruh yang

mencakup peninjauan terhadap judul, abstrak, dan isi artikel, guna memastikan bahwa seluruh konten secara langsung mendukung fokus dan tujuan penelitian.

Artikel-artikel terpilih ini menjadi landasan utama dalam mengidentifikasi dan menganalisis bagaimana prinsip-prinsip CSR dalam keuangan Islam dapat berkontribusi terhadap pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs). Dengan demikian, artikel-artikel tersebut memberikan wawasan yang komprehensif dan signifikan terhadap topik yang dikaji. Hasil akhir dari tahap ini adalah kumpulan publikasi yang siap dijadikan referensi utama dalam proses analisis dan penulisan penelitian. Rincian publikasi yang telah diseleksi dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. 1 Hasil Analisis Narrative Literature Review

No	Item Type	Author	Year Publication	Title	Publication Title	URL	Publisher
1	Journal Article	Umar Habibu Umar, Mohd Hairul Azrin Besar, Muhamad Abdulh	2022	Compatibility of the CSR practices of Islamic banks with the United Nations SDGs amidst COVID-19	International Journal of Ethics and Systems	https://doi.org/10.1108/IJOES-12-2021-0221	Emerald
2	Journal Article	Nazamul Hoque, Mahi Uddin, Mohammad Tazul Islam,	2023	Pursuing sustainable development goals through integrating	International Journal of Social Economics	https://doi.org/10.1108/IJSE-09-2022-0600	Emerald

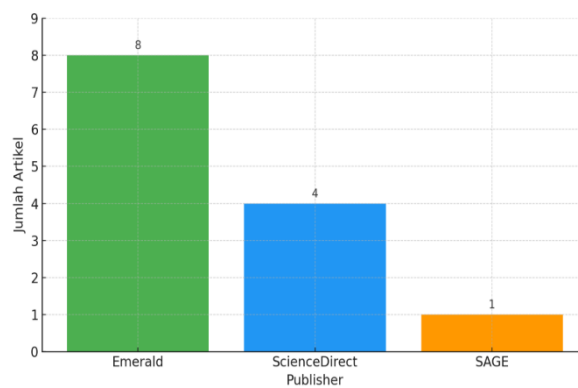
No	Item Type	Author	Year Publication	Title	Publication Title	URL	Publis her
		Abdullahil, Afzal Ahmad, Md Thowhidul Islam		<i>the aspirations of zakah and CSR</i>			
3	Journal Article	Elhassan Kotb Abdelrahman Radwan, Zsuzsanna Gy őri, Antonella Russo	2025	<i>Assessing the quantity and quality of corporate social responsibility disclosures on websites: an empirical analysis on largest Islamic and conventional banks worldwide</i>	International Journal of Bank Marketing	https://doi.org/10.1108/IJBM-01-2024-0046	Emerald
4	Journal Article	Marziana Madah Marzuki, Wan Zurina Nik Abdul Majid, Romzie Rosman	2023	<i>Corporate social responsibility and Islamic social finance impact on banking sustainability post-COVID-19 pandemic</i>	<i>Social Responsibility Journal</i>	https://doi.org/10.1016/j.2023.e20501	ScienceDire ct
5	Journal Article	Luthfi Hamidi, Andrew C. Worthington	2020	<i>How social is Islamic banking?</i>	<i>Journal of Islamic Accounting and Business Research</i>	https://doi.org/10.1108/SBR-03-2020-0036	Emerald
6	Journal Article	Hao Wu , Norzieiriani Ahmad, Nazlina Zakaria	2025	<i>Green banking initiatives: The role of CSR in aligning with</i>	<i>Acta Psychologica</i>	https://doi.org/10.1016/j.actpsy.2025.105195	Sage Journal

No	Item Type	Author	Year Publication	Title	Publication Title	URL	Publisher
				<i>the SDGs and shaping sustainable consumer choices</i>			
7	Journal Article	Andrea Paltrinieri, Alberto Dreassi, Milena Migliavacca, Stefano Piserà	2020	<i>Islamic finance development and banking ESG scores: Evidence from a cross-country analysis</i>	<i>International Business and Finance</i>	https://doi.org/10.1016/j.ribaf.2019.101100	ScienceDirect
8	Journal Article	Ahmad Ali Jan Fong Woon Lai Muhammad Tahir	2023	<i>Developing an Islamic Corporate Governance framework to examine sustainability performance in Islamic Banks and Financial Institutions</i>	<i>Journal of Islamic Accounting and Business Research</i>	https://doi.org/10.1016/j.jclepr.2021.128099	ScienceDirect
9	Journal Article	Rumaisah Azizah, Fitrianty Adirestuty, Syaiful Muhamad, Indah Nur, Yunita Sri Mulyani, Rachma Indrarni	2025	<i>Sustainability reporting and Sharia compliance in Islamic financial institutions: an empirical evaluation of emerging and developing countries</i>	<i>Journal of Islamic Accounting and Business Research</i>	https://doi.org/10.1108/JIABR-11-2023-0402	Emerald

No	Item Type	Author	Year Publication	Title	Publication Title	URL	Publis her
10	Journal Article	Saba Iqbal	2025	<i>The effect of adopting Sustainable Development Goals on the financial performance of Islamic and conventional banks</i>	<i>Journal of Islamic Accounting and Business Research</i>	https://doi.org/10.1108/JIABR-02-2024-0058	Emerald
11	Journal Article	Muhammad Haroon Rehan, Sook Fern Yeo, Irfan Ullah Khan, Cheng Ling Tan	2025	<i>Redefying the strength between CSR and sustainable social performance through mediational role of green intellectual capital</i>	<i>quantitative empirical research</i>	https://doi.org/10.1016/j.clrc.2024.100238	ScienceDire ct
12	Journal Article	Muhammad Zarunnaim Bin Haji Wahab, Asmadi Mohamed Naim, Mohamad Hanif Abu Hassan	2024	<i>Developing Islamic-sustainable and responsible investment (i-SRI) criteria based on the environmental, (ESG) concept.</i>	<i>Journal of Islamic Accounting and Business Research</i>	https://doi.org/10.1108/JIABR-12-2021-0311	Emerald
13	Journal Article	Prasojo, Muhfiatun, Lailatis Syarif ah, Romzie Rosman	2025	<i>Conformity of Indonesian Islamic bank CSR practices with maqashid shariah rules</i>	<i>Journal of Islamic Marketing</i>	https://doi.org/10.1108/JIMA-01-2024-0047	Emerald

Sumber : Data diolah (2025)

Dari Tabel 4.1 di atas, terdapat 13 artikel ilmiah yang digunakan dalam penelitian ini. Dengan rentang tahun 2020 sampai 2025 yang berkaitan dengan masalah penelitian. Bersumber dari tiga data base yaitu : *Emerald Insight*, *ScienceDirect*, dan *Sage Journal*. Berikut distribusi artikel jurnal berdasarkan publisher.

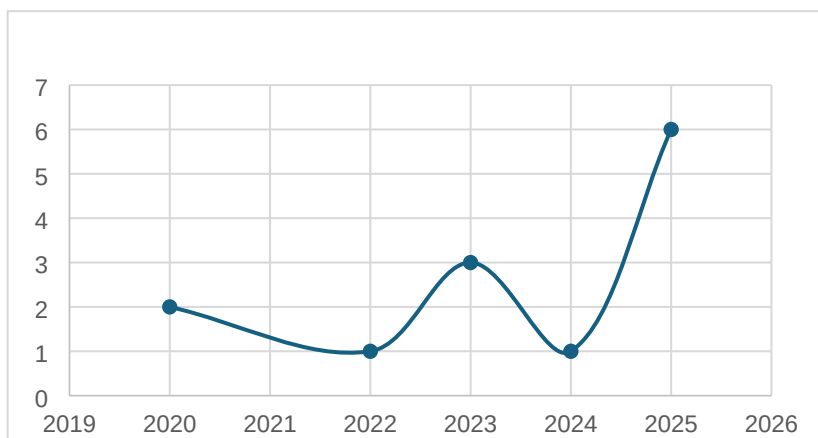


Gambar 4. 2 Diagram Distribusi Artikel Berdasarkan Publisher

Dari diagram batang di atas dapat dilihat bahwa sumber artikel yang digunakan dalam penelitian ini didominasi oleh publikasi dari Emerald Insight, yang menyumbang sebanyak 8 artikel jurnal. ScienceDirect menempati urutan kedua dengan 4 artikel jurnal, sementara SAGE Journal hanya menyumbang 1 artikel. Perbedaan jumlah ini menunjukkan bahwa Emerald Insight merupakan publisher yang paling banyak menerbitkan kajian terkait integrasi CSR, keuangan Islam, dan SDGs dalam lima tahun terakhir.

Banyaknya artikel dari Emerald menunjukkan bahwa publisher ini aktif menerbitkan penelitian yang relevan dengan topik CSR, keuangan Islam, dan SDGs. Namun, kehadiran artikel dari

ScienceDirect dan SAGE Journal juga penting karena menambah sudut pandang yang berbeda. Gabungan dari ketiga publisher ini membantu memperkaya pemahaman terhadap hubungan antara CSR, keuangan syariah, dan SDGs. . Peningkatan jumlah publikasi artikel ilmiah ini dapat diamati melalui kurva di bawah ini yang menunjukkan tren penerbitan dari tahun ke tahun :



Gambar 4. 3 Publikasi Artikel Per Tahun (2020–2025)

Kurva di atas menunjukkan bahwa jumlah artikel ilmiah yang membahas CSR dalam keuangan Islam untuk mendukung SDGs mengalami fluktuasi selama periode 2020 hingga 2025. Pada tahun 2020 hanya terdapat dua publikasi, kemudian menurun di tahun 2022 dan 2024 masing-masing menjadi satu artikel. Namun, pada 2023 terjadi peningkatan menjadi tiga artikel, dan lonjakan paling tinggi terjadi pada tahun 2025 dengan enam publikasi. Hal ini mencerminkan bahwa perhatian akademik terhadap isu CSR dalam konteks keuangan Islam mulai berkembang secara bertahap, terutama pasca pandemi COVID-19. Lonjakan di tahun 2025 menunjukkan

bahwa integrasi nilai-nilai syariah dengan tujuan keberlanjutan global semakin dilihat sebagai pendekatan yang strategis, tidak hanya dalam praktik industri, tetapi juga dalam ranah penelitian ilmiah. Hal ini sekaligus memperkuat posisi topik ini sebagai isu penting yang layak dikaji lebih dalam ke depannya, baik dari segi teori maupun implementasi kebijakan.

B. Pembahasan

1. Kontribusi Prinsip-Prinsip CSR dalam Keuangan Islam terhadap Pencapaian SDGs

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan dengan metode *Narrative Literature Review* (NLR) menggunakan PRISMA model, menemukan bahwa prinsip-prinsip *Corporate Social Responsibility* dalam keuangan Islam memiliki keterkaitan yang kuat dan signifikan terhadap pencapaian *Sustainable Development Goals*. Prinsip-prinsip tersebut, yaitu keadilan, keseimbangan, tanggung jawab dan transparansi, telah diadopsi dalam praktik keuangan Islam sebagai fondasi dalam pelaksanaan CSR.

Penelitian yang dilakukan oleh Umar Habibu umar, dkk mereka membahas bagaimana kegiatan CSR yang dilakukan oleh bank-bank syariah selama pandemi COVID-19 dapat mendukung tujuan-tujuan SDGs. Dalam penelitian ini, peneliti menganalisis

laporan tahunan dari sepuluh bank syariah di lima negara, yaitu Bangladesh, Indonesia, Pakistan, Uni Emirat Arab, dan Malaysia membuktikan bahwa bank-bank tersebut melakukan kegiatan CSR secara aktif. Hasilnya menunjukkan bahwa bank-bank syariah tersebut tetap mengalokasikan dana CSR dalam jumlah besar, meskipun kondisi ekonomi saat itu sedang sulit. Seperti yang dilakukan oleh Exim Bank di Bangladesh mereka menyumbangkan dana lebih dari 80 crore Taka untuk membantu sektor pendidikan, kesehatan, dan bencana.

Meezan Bank di Pakistan yang ikut mendanai kegiatan yang mendukung kesetaraan, energi bersih, dan pendidikan. Bank Islam Malaysia memberikan bantuan pendidikan bagi anak-anak dari keluarga miskin dan memberikan bantuan kepada para pelaku usaha mikro. Sementara itu, Emirates Islamic Bank di Uni Emirat Arab menyumbang dana besar untuk pembelian laptop bagi siswa yang terdampak sistem belajar daring akibat pandemi, serta memberikan bantuan medis untuk pusat rehabilitasi.¹⁰⁵

Prinsip-prinsip CSR dalam keuangan Islam, seperti keadilan ('adl), kebaikan (al-ihsan), serta keadilan sosial, secara nyata dioperasionalkan oleh bank-bank syariah menggunakan dana zakat, infak, dan dana sosial lainnya dalam bentuk program

¹⁰⁵ Umar Habibu Umar, Mohd Hairul Azrin Besar, dan Muhamad Abduh, "Compatibility of the CSR practices of Islamic banks with the United Nations SDGs amidst COVID-19: a documentary evidence," *International Journal of Ethics and Systems* 39, no. 3 (Juli 12, 2023), hal. 637–640.

yang mendukung kesejahteraan masyarakat. Kegiatan CSR tersebut bukan hanya bersifat normatif, tetapi juga diarahkan untuk mendukung SDG 1 (Tanpa Kemiskinan), SDG 3 (Kesehatan dan kesejahteraan), SDG 4 (Pendidikan berkualitas), dan SDG 13 (Iklim). Selain itu, kegiatan tersebut juga selaras dengan prinsip *Maqasid al-Shariah*, khususnya dalam menjaga jiwa (*hifz al-nafs*), menjaga akal (*hifz al-‘aql*), dan menjaga harta (*hifz al-mal*).¹⁰⁶

Pada penelitian lainnya, Nazamul Haque, dkk menunjukkan bahwa zakat dapat menjadi sumber pendanaan utama dalam pelaksanaan program CSR yang berbasis nilai-nilai Islam, sekaligus mendukung pencapaian Tujuan SDGs secara nyata. Studi ini dilakukan di Bangladesh melalui wawancara mendalam dengan 29 pelaku usaha Muslim, mereka mengungkapkan bahwa banyak pengusaha yang mengintegrasikan zakat ke dalam kegiatan CSR sebagai bentuk tanggung jawab spiritual dan sosial secara bersamaan. Penggunaan zakat memungkinkan perusahaan mendanai program-program seperti distribusi makanan, penyediaan air bersih, beasiswa untuk anak yatim, pelatihan kerja bagi perempuan miskin, dan layanan kesehatan bagi kelompok rentan.

¹⁰⁶ Ibid, hal. 630.

Program-program ini memberikan kontribusi langsung terhadap pencapaian SDG 1 (Tanpa Kemiskinan), SDG 2 (Tanpa Kelaparan), SDG 3 (Kesehatan dan kesejahteraan), dan SDG 4 (Pendidikan Berkualitas).¹⁰⁷ Para pengusaha tetap menjaga kepatuhan syariah dengan memastikan dana zakat disalurkan hanya kepada delapan golongan mustahik sesuai Al-Qur'an, menjadikan CSR lebih terarah dan tepat sasaran. Selain itu, motivasi dalam menjalankan program CSR tidak hanya karena tuntutan sosial, tetapi juga karena kesadaran akan tanggung jawab kepada Allah. Hal ini mendorong para pelaku usaha untuk lebih jujur, transparan, dan konsisten dalam melaksanakan kegiatan sosial secara berkelanjutan, karena mereka menganggap bahwa CSR bukan hanya bentuk pengabdian kepada masyarakat, tetapi juga sebagai ibadah yang bernilai akhirat.¹⁰⁸

Elhassan Kotb, dkk dalam penelitiannya melakukan perbandingan antara kuantitas dan kualitas pengungkapan CSR berbasis web antara 94 bank Islam dan 100 bank konvensional terbesar di dunia. Mereka menganalisis laporan tahunan dan keberlanjutan dari kedua jenis bank untuk melihat seberapa jauh mereka melaporkan kegiatan sosial, lingkungan, dan tata kelola

¹⁰⁷ Nazamul Hoque et al., "Pursuing sustainable development goals through integrating the aspirations of zakah and CSR: evidence from the perspective of an emerging economy," *International Journal of Social Economics* 50, no. 9 (2023), hal. 138–140.

¹⁰⁸ Hoque et al., 141–42.

mereka.¹⁰⁹ Hasil penelitian menunjukkan bahwa kategori CSR yang paling banyak diungkapkan oleh bank-bank Islam berkaitan dengan kegiatan sosial keagamaan, seperti zakat, wakaf, bantuan untuk pendidikan dan kesehatan masyarakat, serta kontribusi terhadap kesejahteraan komunitas Muslim. Misalnya, beberapa bank Islam mensponsori program hafalan Al-Qur'an, memberikan pinjaman amal, dan mendirikan yayasan yang khusus menangani isu pengentasan kemiskinan, kesehatan masyarakat, serta bantuan kebencanaan. Ini menunjukkan bahwa bank Islam fokus pada peran sosial dan filantropi dalam menjalankan tanggung jawab sosial mereka.¹¹⁰ Keterkaitan hasil ini dengan CSR Islam dan SDGs cukup kuat. Meskipun istilah SDGs tidak disebutkan secara eksplisit dalam artikel, dimensi yang dikaji mencerminkan kontribusi terhadap beberapa tujuan SDGs seperti SDG 1 (pengentasan kemiskinan), SDG 3 (kesehatan dan kesejahteraan), SDG 4 (pendidikan berkualitas), dan SDG 11 (kota dan komunitas berkelanjutan).

Sedangkan Marziana Madah Marzuki, dkk membahas peran Islamic Social Finance, khususnya zakat dan qardhul hasan, sebagai bentuk CSR strategis dalam menghadapi krisis ekonomi

¹⁰⁹ Elhassan Kotb Abdelrahman Radwan, Zsuzsanna Györi, dan Antonella Russo, "Assessing the quantity and quality of corporate social responsibility disclosures on websites: an empirical analysis on largest Islamic and conventional banks worldwide," *International Journal of Bank Marketing* 43, no. 6 (2025), hal. 1153–1154.

¹¹⁰ Radwan, Györi, dan Russo, 1182.

akibat pandemi COVID-19. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan studi kasus di lembaga keuangan syariah di Indonesia.¹¹¹ Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan CSR dan zakat di BPMB secara aktif diarahkan untuk membantu masyarakat terdampak, termasuk distribusi alat pelindung diri (APD), bantuan makanan, dukungan kesehatan, serta kolaborasi dengan lembaga zakat nasional dan lokal. Selama pandemi, BPMB meningkatkan porsi zakat yang disalurkan dan mengalokasikan anggaran CSR secara khusus untuk penanganan COVID-19. Bantuan ini tidak hanya ditujukan kepada umat Muslim, tetapi juga kepada masyarakat luas tanpa diskriminasi.

Dalam konteks SDGs, kontribusi kegiatan CSR dan keuangan sosial Islam sangat nyata terhadap SDG 1 (pengentasan kemiskinan) dan SDG 2 (tanpa kelaparan) melalui distribusi sembako dan program pangan selama pandemi dan SDG 3 (kesehatan dan kesejahteraan) melalui distribusi APD dan dukungan rumah sakit.¹¹² Penelitian ini memberikan bukti bahwa integrasi CSR dan zakat dalam keuangan Islam tidak hanya meningkatkan respons sosial bank terhadap krisis, tetapi juga memperkuat kontribusinya terhadap pembangunan berkelanjutan. Nilai-nilai dasar Islam seperti kepedulian,

¹¹¹ Wan Zurina dan Nik Abdul, "Heliyon terhadap keberlanjutan perbankan pasca pandemi COVID-19" 9, no. September (2023), hal.1.

¹¹² Ibid, hal. 5–7.

keadilan, dan pemerataan sosial tercermin dalam implementasi CSR yang berorientasi pada kebutuhan nyata masyarakat. Dalam konteks keuangan Islam, pendekatan ini tidak hanya mematuhi prinsip syariah, tetapi juga memperluas peran bank dalam pencapaian SDGs secara holistik.

Luthfi Hamidi dan Andrew C. Worthington dalam penelitiannya menganalisis dimensi sosial dari 26 bank syariah di Indonesia, termasuk BUS, UUS, dan BPRS. Penelitian dilakukan dengan menilai laporan tahunan dan situs web bank berdasarkan enam aspek yaitu, religiusitas, lingkungan, tujuan sosial, tata kelola, karyawan, dan nasabah.¹¹³ Temuan menunjukkan bahwa bank syariah cukup aktif dalam program sosial seperti zakat, pelatihan, dan pembiayaan mikro. Namun, kontribusi terhadap aspek lingkungan masih sangat terbatas. Banyak bank kecil belum melaporkan aktivitas sosial secara konsisten, dan hanya sebagian yang memiliki inisiatif untuk menjangkau kelompok rentan atau memperhatikan isu lingkungan.¹¹⁴ Meskipun SDGs tidak disebut langsung, aktivitas seperti zakat dan pelatihan dapat dikaitkan dengan SDGs 1 (tanpa kemiskinan), SDGs 4 (pendidikan berkualitas), sementara lemahnya perhatian terhadap

¹¹³ Luthfi Hamidi dan Andrew C. Worthington, "How social is Islamic banking?," *Society and Business Review* 16, no. 1 (Januari 21, 2021), hal. 52–53.

¹¹⁴ Ibid, hal. 59–61.

lingkungan menunjukkan potensi kontribusi yang masih minim terhadap SDGs 13 (penanganan perubahan iklim).

Norzieiriani Ahmad, dkk meneliti bagaimana program CSR perbankan dapat memengaruhi perilaku konsumen, khususnya dalam memilih produk keuangan ramah lingkungan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menyebarkan kuesioner kepada nasabah bank syariah di Malaysia. Fokus utamanya adalah apakah CSR dapat mendorong konsumen untuk membuat keputusan yang lebih berkelanjutan.¹¹⁵ Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketika bank syariah menjalankan CSR secara aktif dan konsisten, kepercayaan dan kesadaran konsumen terhadap keberlanjutan meningkat. CSR yang berorientasi pada lingkungan dan masyarakat terbukti mampu mengubah preferensi konsumen, termasuk dalam memilih produk berbasis prinsip syariah yang juga mendukung pelestarian lingkungan.

Dalam konteks SDGs, penelitian ini memperlihatkan bahwa SDG 12 (konsumsi dan produksi yang bertanggung jawab) didukung melalui promosi produk keuangan hijau dan edukasi konsumen. Selain itu, SDG 13 (penanganan perubahan iklim) juga mendapat kontribusi melalui insentif terhadap pembiayaan

¹¹⁵ Hao Wu, Norzieiriani Ahmad, dan Nazlina Zakaria, "Green banking initiatives: The role of CSR in aligning with the SDGs and shaping sustainable consumer choices," *Acta Psychologica* 258, no. June (2025), hal.1, <https://doi.org/10.1016/j.actpsy.2025.105195>.

proyek-proyek yang ramah lingkungan dan bebas emisi karbon.¹¹⁶

Penelitian yang dilakukan oleh Andrea Paltrinieria, dkk untuk melihat apakah perkembangan keuangan Islam bisa mendorong praktik keberlanjutan di sektor perbankan. Mereka menggunakan data dari 224 bank di 16 negara, dan mengukur perkembangan keuangan Islam menggunakan *Islamic Finance Development Indicator* (IFDI). IFDI terdiri dari lima komponen, yaitu: pengembangan keuangan, pengetahuan, kesadaran, tata kelola, dan CSR.¹¹⁷ Hasilnya menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai IFDI suatu negara, semakin tinggi pula skor keberlanjutan sosial bank-bank di negara tersebut. Penelitian ini menekankan bahwa komponen-komponen ini secara keseluruhan berkontribusi terhadap peningkatan skor ESG, terutama pada aspek sosial.

Hal ini memperlihatkan bahwa CSR dalam kerangka keuangan Islam memang ikut mendorong praktik sosial yang lebih baik di sektor perbankan. Aspek sosial ESG mencerminkan sejauh mana bank memperhatikan kesejahteraan karyawan, kepedulian terhadap masyarakat, dan komitmen terhadap etika

¹¹⁶ Ibid, hal. 7.

¹¹⁷ Andrea Paltrinieri et al., "Research in International Business and Finance Islamic finance development and banking ESG scores : Evidence from a cross-country analysis," *Research in International Business and Finance* 51, no. January 2019 (2020): 3–4, <https://doi.org/10.1016/j.ribaf.2019.101100>.

dalam operasional.¹¹⁸ Meskipun artikel ini tidak membahas SDGs secara langsung, peningkatan skor sosial melalui indikator keuangan Islam seperti CSR dapat dihubungkan dengan sejumlah tujuan pembangunan. Misalnya, CSR Islam dapat mendukung SDG 1 melalui pembiayaan masyarakat kurang mampu, SDG 8 melalui pembiayaan sektor produktif, dan SDG 16 melalui penerapan nilai-nilai akuntabilitas dan keadilan dalam tata kelola.

Ahmad Amin Jan, dkk melakukan penelitian yang berfokus kepada pengembangan kerangka *Islamic Corporate Governance* (ICG) yang dapat digunakan untuk menilai kinerja keberlanjutan lembaga keuangan Islam. Peneliti menjelaskan bahwa konsep ICG yang mereka bangun memadukan prinsip-prinsip tata kelola konvensional dengan nilai-nilai Islam agar lebih sesuai dengan karakteristik lembaga keuangan berbasis syariah. Dalam kerangka ini, mereka menggaris bawahi pentingnya peran *Shariah Supervisory Board* (SSB) dalam memastikan bahwa lembaga keuangan Islam tidak hanya mematuhi peraturan, tetapi juga menjunjung nilai etika dan tanggung jawab sosial dalam pelaksanaannya.

Walaupun artikel ini tidak secara eksplisit menyebutkan istilah *Corporate Social Responsibility* (CSR) maupun *Sustainable Development Goals* (SDGs), isi pembahasannya

¹¹⁸ Ibid, hal. 9–10.

sangat relevan dengan prinsip-prinsip tanggung jawab sosial dalam keuangan Islam. Dalam bagian pengembangan kerangka, penulis menyatakan bahwa pendekatan ICG dapat mendukung peningkatan *sustainability performance* secara menyeluruh dalam aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan.¹¹⁹ Dengan menempatkan etika, transparansi, dan akuntabilitas sebagai fondasi utama, kerangka ini dapat dianalisis sebagai bentuk sistemik dari CSR dalam Islam. Oleh karena itu, kontribusinya dapat dikaitkan dengan SDG 8 (pertumbuhan ekonomi inklusif), SDG 16 (institusi yang transparan dan akuntabel), dan SDG 1 (pengurangan kemiskinan), karena kerangka ini mendorong lembaga keuangan Islam untuk tidak hanya fokus pada laba, tetapi juga pada kemaslahatan sosial jangka panjang.

Rumaisah Azizah, dkk melakukan penelitian terhadap praktik pelaporan keberlanjutan di beberapa bank syariah di Asia Tenggara dan Asia Selatan, yaitu di Indonesia, Malaysia, Pakistan, dan Bangladesh. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah nilai-nilai syariah sudah tercermin dalam laporan keberlanjutan yang diterbitkan oleh bank-bank tersebut. Hasilnya menunjukkan bahwa sebagian besar bank syariah sudah mulai menerapkan pelaporan keberlanjutan, namun

¹¹⁹ Ahmad Ali Jan, Fong Woon Lai, dan Muhammad Tahir, “Developing an Islamic Corporate Governance framework to examine sustainability performance in Islamic Banks and Financial Institutions,” *Journal of Cleaner Production* 315 (15 September 2021). hal. 2–4, <https://doi.org/10.1016/J.JCLEPRO.2021.128099>.

pelaksanaannya masih belum merata di semua dimensi. Aspek yang paling banyak diungkap dalam laporan adalah etika, tata kelola, dan kepatuhan terhadap prinsip syariah. Studi ini menunjukkan bahwa pelaporan keberlanjutan di bank syariah sudah mulai diterapkan, namun masih beragam dalam hal cakupan dan kedalaman. Penulis menyampaikan bahwa beberapa bank mengungkapkan elemen-elemen seperti kontribusi sosial, edukasi keuangan, dan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip Islam. Namun, pelaporan terkait aspek lingkungan masih belum menjadi fokus utama dalam laporan-laporan yang dianalisis.¹²⁰ Walaupun artikel ini tidak menyebut SDGs secara langsung, praktik pelaporan yang mendorong transparansi dan akuntabilitas dapat dikaitkan dengan SDG 16 (institusi yang kuat dan transparan). Selain itu, pendekatan etis terhadap pengelolaan produk dan proses operasional bank juga dapat dianggap mendukung SDG 12 (konsumsi dan produksi yang bertanggung jawab). Interpretasi ini relevan mengingat nilai-nilai Islam dalam CSR memang mendorong keterbukaan dan tanggung jawab sosial.

Dalam artikelnya, Saba Iqbal (2025) membahas bagaimana adopsi prinsip keberlanjutan atau SDGs memengaruhi kinerja keuangan perbankan, khususnya dengan membandingkan antara

¹²⁰ Rumaisah Azizah, Al Adawiyah, dan Fitranty Adirestuty, "Sustainability reporting and Sharia compliance in Islamic financial institutions: an empirical evaluation of emerging and developing countries" (2025). hal 1–3.

bank syariah dan bank konvensional. Penelitian ini menggunakan data panel dan regresi dinamis untuk menilai pengaruh integrasi SDGs terhadap profitabilitas dan stabilitas kedua jenis bank.¹²¹ Hasilnya menunjukkan bahwa adopsi prinsip keberlanjutan justru memberikan dampak positif terhadap kinerja bank syariah, sementara dampaknya terhadap bank konvensional cenderung negatif. Iqbal menjelaskan bahwa ini terjadi karena nilai-nilai dasar dalam keuangan Islam seperti keadilan sosial, pelarangan riba, dan fokus pada kegiatan produktif sudah selaras dengan prinsip keberlanjutan, sehingga integrasi SDGs ke dalam praktik bank syariah menjadi lebih natural.¹²² Walaupun SDGs tidak disebutkan secara spesifik dalam bentuk nomor tujuan (misalnya SDG 8 atau SDG 16), artikel ini tetap relevan untuk dianalisis dalam konteks kontribusi keuangan Islam terhadap tujuan pembangunan berkelanjutan. Melalui pendekatan keberlanjutan yang menekankan transparansi, efisiensi, dan akuntabilitas, bank syariah berpotensi memberikan kontribusi terhadap SDG 8 (pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi) serta SDG 16 (institusi yang kuat dan transparan). Nilai-nilai dasar dalam keuangan Islam, seperti larangan terhadap eksploitasi dan komitmen pada keadilan, sangat mendukung arah pembangunan

¹²¹ Saba Iqbal, "The effect of adopting Sustainable Development Goals on the financial performance of Islamic and conventional banks" (2025), hal 3.

¹²² Ibid. hal 14.

berkelanjutan, meskipun tidak dijelaskan secara eksplisit dalam artikel.

Muhammad Haroon Rehan , dkk mengkaji bagaimana praktik tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) dalam bank syariah dapat mendorong pencapaian kinerja sosial yang berkelanjutan. Fokus utamanya adalah pada peran modal intelektual hijau (green intellectual capital), yaitu pengetahuan, keterampilan, dan budaya organisasi yang mendukung keberlanjutan lingkungan. Penelitian ini dilakukan pada 15 bank syariah di Pakistan dengan melibatkan lebih dari 300 karyawan sebagai responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin baik pelaksanaan CSR oleh bank syariah, semakin kuat pula komitmen organisasi terhadap keberlanjutan. CSR mendorong pengembangan sumber daya manusia yang sadar lingkungan dan memperkuat nilai-nilai sosial dalam aktivitas organisasi. Ketika bank syariah secara konsisten menjalankan CSR, hal ini tidak hanya berdampak pada citra eksternal, tetapi juga memperkuat sistem internal yang peduli terhadap masyarakat dan lingkungan sekitar .¹²³

Kontribusi terhadap SDGs dalam konteks ini terlihat cukup jelas. CSR yang dijalankan bank syariah mendorong pelatihan

¹²³ Muhammad Haroon Rehan et al., "Redefying the strength between CSR and sustainable social performance through mediational role of green intellectual capital," *Cleaner and Responsible Consumption* 16, no. July 2024 (2025), hal 4-7, <https://doi.org/10.1016/j.clrc.2024.100238>.

dan pengembangan pegawai, yang berkontribusi pada SDG 4 (pendidikan berkualitas). Nilai sosial yang ditanamkan dalam budaya organisasi turut mendukung SDG 8 (pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi). Selain itu, adanya kebijakan efisiensi energi dan penggunaan sumber daya secara bijak mendukung SDG 13 (penanganan perubahan iklim).

Penelitian yang dilakukan oleh Wahab dan koleganya berfokus pada pengembangan kerangka *Islamic Sustainable and Responsible Investment* (i-SRI) yang berlandaskan prinsip-prinsip Islam. Tujuannya adalah untuk merumuskan standar keberlanjutan yang tidak hanya sejalan dengan konsep ESG (*Environmental, Social, Governance*), tetapi juga selaras dengan nilai-nilai syariah. Peneliti menekankan bahwa sistem keuangan Islam seharusnya tidak hanya mencari keuntungan, tetapi juga harus memastikan keberkahan, keadilan, dan tanggung jawab sosial. Dalam prosesnya, penulis menjelaskan bahwa prinsip-prinsip Islam seperti *maqasid al-shariah* dan nilai keadilan dapat diintegrasikan ke dalam kerangka keberlanjutan yang digunakan secara global. Mereka menyarankan bahwa nilai-nilai seperti perlindungan terhadap lingkungan, keadilan dalam transaksi bisnis, serta keterlibatan sosial dapat menjadi dasar untuk menyusun indikator i-SRI.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa integrasi antara ESG dan prinsip syariah bukan hanya mungkin dilakukan, tetapi juga saling menguatkan.¹²⁴ Artikel ini tidak menyebut secara langsung istilah SDGs, namun kerangka i-SRI yang dibangun berisi prinsip-prinsip yang selaras dengan tujuan SDGs. Misalnya, perhatian terhadap perlakuan adil kepada pemangku kepentingan, pengelolaan bisnis secara etis, serta perhatian terhadap lingkungan dan tanggung jawab sosial dapat dianalisis sebagai kontribusi terhadap SDG 8 (pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi), SDG 12 (konsumsi dan produksi yang bertanggung jawab), serta SDG 16 (institusi yang transparan dan akuntabel). Dengan kata lain, prinsip CSR dalam keuangan Islam yang diformulasikan ke dalam kerangka i-SRI dapat menjadi alat yang strategis untuk mendukung pembangunan berkelanjutan.

Prasojo, dkk dalam penelitiannya mengkaji kesesuaian kegiatan CSR bank syariah di Indonesia dengan lima tujuan utama maqashid syariah: perlindungan terhadap agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta. Dengan menganalisis laporan tahunan dari 12 bank syariah pada 2021, penulis menemukan bahwa sebagian besar kegiatan CSR berfokus pada perlindungan akal (seperti beasiswa dan pelatihan) dan jiwa (seperti bantuan

¹²⁴ Muhammad Zarunnaim dan Bin Haji, "Developing Islamic-sustainable and responsible investment (i-SRI) criteria based on the environmental , social and governance (ESG) concept" (2024). hal. 1–4.

kesehatan dan penanggulangan bencana). Meskipun kontribusi pada aspek sosial cukup kuat, dimensi lain seperti perlindungan harta dan keturunan masih kurang. Dapat dilihat bahwa praktik CSR belum sepenuhnya merata dalam mencakup seluruh aspek maqashid.¹²⁵

Hal ini dapat menunjukkan bahwa Kontribusi terhadap SDGs tampak kuat pada SDG 3 (kesehatan yang baik) melalui bantuan medis dan program vaksinasi, SDG 4 (pendidikan berkualitas) melalui beasiswa dan pelatihan, serta SDG 8 (pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi) lewat program kewirausahaan dan UMKM. Namun, kontribusi ke SDG 5 (kesetaraan gender) dan SDG 13 (perubahan iklim) belum menonjol karena kurangnya program spesifik terkait. Dalam penelitian ini dapat dilihat bahwa implementasi CSR berbasis nilai Islam memiliki potensi besar dalam mendukung pembangunan berkelanjutan, jika cakupan programnya diperluas secara strategis.

Dari ke 13 artikel yang dibahas, menunjukkan bahwa prinsip-prinsip CSR dalam keuangan Islam memang memiliki kontribusi yang signifikan terhadap pencapaian tujuan-tujuan dari SDGs, khususnya pada aspek sosial dan ekonomi. Temuan ini

¹²⁵ Prasajo Prasajo et al., "Conformity of Indonesian Islamic bank CSR practices with maqashid shariah rules," *Journal of Islamic Marketing*, no. 2015 (2025), hal. 16–17.

sangat relevan dengan *Stakeholder theory*, *legitimasi theory*, dan *Triple Bottom Line (TBL)* karena :

1. *Stakeholder theory* yang berfokus pada pentingnya organisasi untuk memenuhi harapan dan kebutuhan berbagai kelompok yang terlibat atau terdampak oleh aktivitas perusahaan, seperti pelanggan, karyawan, regulator, masyarakat umum, dan lingkungan.¹²⁶ Dalam konteks perbankan syariah, CSR menjadi sarana untuk menjawab ekspektasi para pemangku kepentingan sesuai dengan nilai-nilai Islam.¹²⁷

Temuan dari Marziana Madah Marzuki, dkk menunjukkan bagaimana bank syariah di Malaysia secara aktif melibatkan masyarakat melalui distribusi zakat dan bantuan sosial selama masa pandemi. Hal ini menunjukkan bahwa tanggung jawab sosial dalam keuangan Islam bukan hanya berorientasi pada keuntungan, tetapi juga berusaha merespons kebutuhan masyarakat rentan sebagai bagian dari tanggung jawab etis kepada stakeholder.¹²⁸ Demikian

¹²⁶ Eko Wahyu Widodo dan Wahyu Widarjo, "The Influence of Directors' Characteristics on the Social Performance of Sharia Banking in Indonesia," *European Journal of Business and Management Research* 9, no. 4 (Agustus 14, 2024), hal 59 <https://mail.ejbmr.org/index.php/ejbmr/article/view/2309>.

¹²⁷ Maqasid al-Shariah in CSR practices of the Islamic Banks: A case study of IBBL, (Juli 2017), hal 49 <https://www.researchgate.net/publication/321677414>.

¹²⁸ Marziana Madah Marzuki, Wan Zurina Nik Abdul Majid, dan Romzie Rosman, "Corporate social responsibility and Islamic social finance impact on banking sustainability post-COVID-19 pandemic," <http://www.cell.com/article/S2405844023077095/fulltext>.

pula, penelitian oleh Prasajo, dkk menilai kesesuaian kegiatan CSR bank dengan maqashid syariah, yang mencerminkan upaya bank untuk memenuhi hak dan kebutuhan sosial dari kelompok yang lebih luas termasuk pendidikan, kesehatan, dan perlindungan kekayaan masyarakat.¹²⁹ Relevansi teori stakeholder juga terlihat dalam artikel Luthfi Hamidi, dkk di mana kegiatan sosial bank syariah seperti pelatihan, bantuan UMKM, dan pengentasan kemiskinan merupakan bentuk akuntabilitas terhadap nasabah dan komunitas lokal yang merupakan bagian integral dari jaringan stakeholder mereka.¹³⁰

2. Dalam perspektif *Legitimasi Theory*, menekankan bahwa keberlangsungan organisasi sangat tergantung sejauh mana aktivitasnya diterima oleh masyarakat luas dan dianggap sesuai dengan nilai-nilai sosial yang dominan.¹³¹ CSR dalam keuangan Islam dapat menjadi instrumen legitimasi moral dan sosial, dengan menyelenggarakan program-program CSR yang sesuai prinsip Islam seperti zakat, pembiayaan inklusif, dan program kesejahteraan bank syariah tidak hanya memenuhi harapan masyarakat, tetapi

¹²⁹ Prasajo et al., "Conformity of Indonesian Islamic bank CSR practices with maqashid syariah rules."

¹³⁰ Hamidi dan Worthington, "How social is Islamic banking?"

¹³¹ Robiatul Auliyah dan Basuki Basuki, "Ethical Values Reflected on Zakat and CSR: Indonesian Sharia Banking Financial Performance," *Journal of Asian Finance, Economics and Business* 8, no. 1 (2021), hal 226.

juga memperkuat legitimasi operasionalnya.¹³² Penelitian oleh Norzieiriani Ahmad, dkk menjelaskan bagaimana program CSR bank seperti pendanaan hijau dan kampanye lingkungan membangun persepsi positif di mata konsumen. Rasa syukur dan loyalitas yang timbul dari nasabah menjadi indikator kuat bahwa CSR digunakan bank sebagai strategi legitimasi di tengah meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keberlanjutan.¹³³

Muhammad Haroon Rehan, dkk menunjukkan bahwa CSR tidak hanya menciptakan nilai sosial, tetapi juga memperkuat hubungan emosional dengan nasabah melalui persepsi positif, rasa syukur, dan loyalitas.¹³⁴ Dalam konteks ini, CSR berfungsi bukan hanya untuk membantu masyarakat, tetapi juga untuk memperkuat posisi lembaga keuangan syariah sebagai entitas yang kredibel, bertanggung jawab, dan sesuai dengan nilai-nilai Islam. Hal ini mempertegas fungsi CSR sebagai alat legitimasi sosial yang strategis.

¹³² Faizah Darus et al., "Social responsibility reporting of Islamic banks: Evidence from Indonesia," *International Journal of Business Governance and Ethics* 9, no. 4 (2014): 360, <https://doi.org/10.1504/IJBGE.2014.066275>.

¹³³ Wu, Ahmad, dan Zakaria, "Green banking initiatives: The role of CSR in aligning with the SDGs and shaping sustainable consumer choices."

¹³⁴ Rehan et al., "Redefining the strength between CSR and sustainable social performance through mediational role of green intellectual capital."

3. Sementara itu, dalam kerangka *Teori Triple Bottom Line*, adalah kerangka evaluasi keberlanjutan yang mencakup tiga aspek utama yaitu, *people* (sosial), *planet* (lingkungan), dan *profit* (ekonomi). Prinsipnya menekankan bahwa kinerja organisasi tidak hanya diukur dari keuntungan finansial, tapi juga kontribusinya terhadap masyarakat dan lingkungan. Dalam konteks keuangan Islam, prinsip ini juga berkaitan dengan nilai *falah* (kesejahteraan) yang mencakup semua aspek kehidupan.¹³⁵ Hasil dari 13 artikel menunjukkan bahwa dimensi *people* sangat dominan, Bank syariah aktif dalam kegiatan seperti zakat, pelatihan pendidikan, bantuan bencana, dan dukungan UMKM, sebagaimana dijelaskan dalam studi Luthfi Hamidi, dkk,¹³⁶ Elhassan Kotb, dkk¹³⁷, dan Prasajo, dkk.¹³⁸ Ini menunjukkan komitmen yang tinggi terhadap SDG 1 (pengentasan kemiskinan), SDG 3 (kesehatan), dan SDG 4 (pendidikan).

Namun, dimensi *planet* masih menjadi kelemahan umum. Didalam penelitian Amin Jan, dkk menunjukkan

¹³⁵ M. Luthfi Hamidi dan Andrew C. Worthington, "Islamic banking sustainability: theory and evidence using a novel quadruple bottom line framework," *International Journal of Bank Marketing* 39, no. 5 (2021), hal. 4–5.

¹³⁶ Hamidi dan Worthington, "How social is Islamic banking?"

¹³⁷ Radwan, Györi, dan Russo, "Assessing the quantity and quality of corporate social responsibility disclosures on websites: an empirical analysis on largest Islamic and conventional banks worldwide."

¹³⁸ Prasajo et al., "Conformity of Indonesian Islamic bank CSR practices with maqashid shariah rules."

bahwa bank syariah cenderung minim dalam mengungkapkan informasi terkait lingkungan atau mendanai proyek ramah lingkungan. Ini menunjukkan kontribusi terhadap SDG 12 dan SDG 13 masih terbatas dan perlu ditingkatkan. Dengan demikian, temuan dari 13 artikel mendukung keberlakuan teori triple bottom line dalam konteks CSR Islam, meskipun penerapannya saat ini lebih kuat pada aspek sosial dan ekonomi dibandingkan aspek lingkungan.¹³⁹

Berdasarkan penjelasan dari 13 penelitian diatas, kontribusi prinsip-prinsip CSR dalam keuangan Islam terhadap pencapaian tujuan SDGs dirangkum dalam tabel berikut.

Tabel 4. 2 Kontribusi Prinsip CSR dalam Keuangan Islam terhadap Pencapaian SDGs

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	SDGs yang Didukung	Prinsip-Prinsip CSR Dalam Keuangan Islam
1	Umar Habibu Umar, Mohd Hairul Azrin Besar, Muhamad Abduh	<i>Compatibility of the CSR practices of Islamic banks with the United Nations SDGs</i>	1. SDGs 1 (tanpa Kemiskinan) 2. SDGs 3 (kesehatan dan kesejahteraan)	1. Keadilan 2. Transparansi 3. Akuntabilitas 4. Tanggung Jawab

¹³⁹ Amin Jan et al., “Islamic corporate sustainability practices index aligned with SDGs towards better financial performance: Evidence from the Malaysian and Indonesian Islamic banking industry,” *Journal of Cleaner Production* 405 (15 Juni 2023), <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2023.136860>.

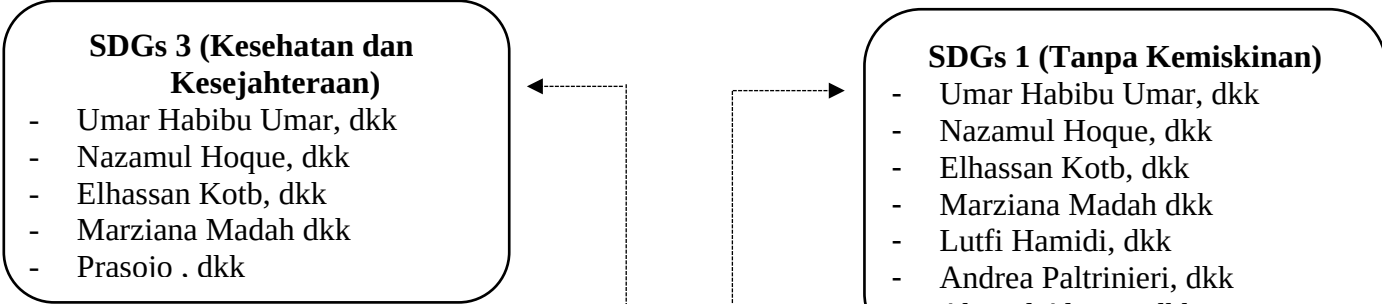
No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	SDGs yang Didukung	Prinsip-Prinsip CSR Dalam Keuangan Islam
		<i>amidst COVID-19</i>	3. SDGs (pendidikan) 4. SDGs 13 (iklim)	
2	Nazamul Hoque, Mahi Uddin, Mohammad Tazul Islam, Abdullahil, Afzal Ahmad, Md Thowhidul Islam	<i>Pursuing sustainable development goals through integrating the aspirations of zakah and CSR</i>	1. SDGs 1 (tanpa kemiskinan) 2. SDGs 2 (tanpa kelaparan) 3. SDGs 3 (kesehatan dan kesejahteraan) 4. SDGs 4 (pendidikan berkualitas)	1. Keadilan 2. Transparansi 3. Tanggung Jawab
3	Elhassan Kotb Abdelrahman Radwan, Zsuzsanna Györi, Antonella Russo	<i>Assessing the quantity and quality of corporate social responsibility disclosures on websites: an empirical analysis on largest Islamic and conventional banks worldwide</i>	1. SDGs 1 (tanpa Kemiskinan) 2. SDGs 3 (kesehatan dan kesejahteraan) 3. SDGs 4 (pendidikan berkualitas) 4. SDGs 11 (kota dan komunitas berkelanjutan)	1. Keadilan 2. Transparansi 3. Akuntabilitas 4. Tanggung Jawab
4	Marziana Madah Marzuki, Wan Zurina Nik Abdul Majid, Romzie Rosman	<i>Corporate social responsibility and Islamic social finance impact on banking sustainability post-COVID-19 pandemic</i>	1. SDGs 1 (tanpa kemiskinan) 2. SDGs 2 (tanpa kelaparan) 3. SDGs 3 (kesehatan dan kesejahteraan)	1. Keadilan 2. Transparansi 3. Akuntabilita 4. Tanggung Jawab

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	SDGs yang Didukung	Prinsip-Prinsip CSR Dalam Keuangan Islam
5	Lutfi Hamidi, Andrew C. Worthington	<i>How Social Islamic Banking</i>	1. SDGs 1 (tanpa kemiskinan) 2. SDDs 4 (pendidikan berkualitas) 3. SDGs 13 (penanganan perubahan iklim)	1. Keadilan 2. Transparansi 3. Akuntabilitas 4. Tanggung Jawab
6	Hao Wu , Norzieiriani Ahmad, Nazlina Zakaria	<i>Green banking initiatives: The role of CSR in aligning with the SDGs and shaping sustainable consumer choices</i>	1. SDGs 12 (konsumsi dan produksi yang bertanggung jawab) 2. SDGs 13 (penanganan iklim)	1. Keadilan 2. Transparansi 3. Tanggung Jawab
7	Andrea Paltrinieri, Alberto Dreassi, Milena Migliavacca, Stefano Piserà	<i>Islamic finance development and banking ESG scores: Evidence from a cross-country analysis</i>	1. SDGs 1 (tanpa kemiskinan) 2. SDGs 8 (pekerjaan layak dan Pertumbuhan ekonomi) 3. SDGs 16 (perdamaian dan Lembaga yang kuat)	1. Keadilan 2. Transparansi 3. Akuntabilitas 4. Tanggung Jawab
8	Amin Jan, Haseeb Ur Rahman, Muhammad Zahid Anas A. Salameh, Parvez Alam Khan, Mamdouh, dkk	<i>Islamic corporate sustainability practices index aligned with SDGs towards better financial performance: Evidence from the Malaysian and Indonesian Islamic banking industry</i>	1. SDGs 1 (tanpa kemiskinan) 2. SDGs 8 (pekerjaan layak dan Pertumbuhan ekonomi) 3. SDGs 16 (perdamaian dan Lembaga yang kuat)	1. Keadilan 2. Transparansi 3. Akuntabilitas 4. Tanggung Jawab

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	SDGs yang Didukung	Prinsip-Prinsip CSR Dalam Keuangan Islam
9	Rumaisah Azizah, Fitrianty Adirestuty, Syaiful Muhammad, Indah Nur, Yunita Sri Mulyani, Rachma Indrarini	<i>Sustainability reporting and Sharia compliance in Islamic financial institutions: an empirical evaluation of emerging and developing countries</i>	1. DGs 12 (konsumsi dan Produksi yang bertanggung Jawab). 2. SDGs 16 (perdamaian dan Lembaga yang kuat).	1. Keadilan 2. Transparansi 3. Akuntabilitas 4. Tanggung Jawab
10	Saba Iqbal	<i>The effect of adopting Sustainable Development Goals on the financial performance of Islamic and conventional banks</i>	1. SDGs 8 (pekerjaan layak dan Pertumbuhan ekonomi) 2. SDGs 16 (perdamaian dan Lembaga yang kuat)	1. Keadilan 2. Transparansi 3. Akuntabilitas 4. Tanggung Jawab
11	Muhammad Haroon Rehan, Sook Fern Yeo, Irfan Ullah Khan, Cheng Ling Tan	<i>Redefying the strength between CSR and sustainable social performance through mediational role of green intellectual capital</i>	1. SDGs 4 (pendidikan Berkualitas) 2. SDGs 8 (pekerjaan layak dan Pertumbuhan ekonomi) 3. SDGs 13 (penangan Perubahan iklim)	1. Keadilan 2. Transparansi 3. Akuntabilitas 4. Tanggung Jawab
12	Muhammad Zarunnaim Bin Haji Wahab, Asmadi Mohamed	<i>Developing Islamic-sustainable and responsible</i>	1. SDGs 8 (pekerjaan layak dan Pertumbuhan ekonomi)	1. Keadilan 2. Transparansi 3. Akuntabilitas

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	SDGs yang Didukung	Prinsip-Prinsip CSR Dalam Keuangan Islam
	Naim, Mohamad Hanif Abu Hassan	<i>investment (i-SRI) criteria based on the environmental, (ESG) concept.</i>	2. DGs 12 (konsumsi dan Produksi yang bertanggung Jawab). 3. SDGs 16 (perdamaian dan Lembaga yang kuat)	4. Tanggung Jawab
13	Prasojo, Muhfiatun, Lailatis Syarifah, Romzie Rosman	<i>Conformity of Indonesian Islamic bank CSR practices with maqashid shariah rules</i>	1. SDGs 3 (kesehatan) 2. SDG 4 (pendidikan berkualitas). 3. SDGs 8 (pekerjaan layak dan Pertumbuhan ekonomi)	1. Keadilan 2. Transparansi 3. Akuntabilitas 4. Tanggung Jawab

Hasil kajian literatur ini kemudian dipetakan untuk menunjukkan keterkaitan antara penelitian-penelitian yang ada dengan tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs). Pemetaan ini menggambarkan kontribusi masing-masing peneliti terhadap SDGs tertentu, sehingga terlihat bagaimana fokus riset mereka mendukung agenda global, mulai dari isu pengentasan kemiskinan, pendidikan, kesehatan, hingga tata kelola lembaga yang berkelanjutan. Untuk memberikan gambaran yang lebih sistematis, berikut ditampilkan bagan pohon yang memperlihatkan hubungan antara SDGs dengan para peneliti yang menaruh perhatian pada isu-isu tersebut.





Gambar. 4. 4 Hasil SDGs dari Para Peneliti

Integrasi dana CSR ke dalam program SDGs juga menunjukkan capaian nyata di Indonesia, khususnya pada bank syariah dan lembaga keuangan syariah. Bank Syariah Indonesia (BSI) misalnya, hingga kuartal 2024 berhasil menyalurkan dana sosial sebesar Rp153,7 miliar yang meliputi zakat, infak, dan dana CSR. Dana tersebut dialokasikan pada berbagai sektor, antara lain pendidikan, kesehatan, pemberdayaan ekonomi, lingkungan, kebencanaan, dan pembangunan fasilitas ibadah. Program “Desa BSI” yang berbasis klaster pertanian, peternakan, perikanan, dan perkebunan telah hadir di 20 lokasi di 14 provinsi, serta program beasiswa yang menjangkau lebih dari 5.000 pelajar dan mahasiswa.¹⁴⁰ Di sisi lain, BTPN Syariah melalui skema pembiayaan inklusif juga berhasil menyalurkan Rp11,4 triliun kepada 4,21 juta perempuan prasejahtera di 2.600 kecamatan pada tahun 2023. Program ini tidak hanya meningkatkan inklusi keuangan, tetapi juga berdampak pada peningkatan pendapatan rumah tangga nasabah hingga rata-rata Rp2,5 juta per bulan, sehingga selaras dengan SDG 5 (kesetaraan gender), SDG 8 (pertumbuhan ekonomi), dan SDG 10 (pengurangan ketimpangan).¹⁴¹

Selain itu, Pegadaian Syariah turut berkontribusi melalui program Bank Sampah dengan mengumpulkan lebih dari 11 ton sampah anorganik dan melibatkan lebih dari seribu nasabah dalam ekonomi

¹⁴⁰ Bank Syariah Indonesia, “Corporate Social Responsibility,” Bank Syariah Indonesia, 2024, <https://www.bankbsi.co.id/company-information/csr>.

¹⁴¹ BTPNS, “Memberdayakan LOYAL,” 2023, www.btpnsyariah.com.

sirkular. Program ini tidak hanya mengurangi sampah dan emisi karbon, tetapi juga menciptakan lapangan usaha baru bagi mitra binaan UMKM, yang mendukung SDG 12 (konsumsi dan produksi berkelanjutan), SDG 13 (aksi iklim), serta SDG 11 (kota dan permukiman berkelanjutan)³. Bank Muamalat Indonesia melalui Baitulmaal Muamalat (BMM) pun aktif menyalurkan dana CSR dan zakat perusahaan, di antaranya Rp7,8 miliar untuk beasiswa, jaminan sosial, vaksinasi, serta bantuan kebencanaan yang melibatkan lebih dari 21.000 penerima manfaat. Program ini secara langsung mendukung SDG 3 (kesehatan), SDG 4 (pendidikan), dan SDG 11 (ketahanan sosial masyarakat perkotaan).¹⁴²

Penelitian-penelitian yang telah ditelaah menunjukkan bahwa prinsip-prinsip CSR dalam keuangan Islam memiliki kontribusi nyata terhadap pencapaian berbagai tujuan dalam SDGs. Konsep seperti zakat, infak, wakaf, serta maqasid al-shariah tidak hanya relevan secara teologis, tetapi juga operasional dalam mendukung agenda pembangunan berkelanjutan. Berikut ini merupakan wujud konkret kontribusi yang diberikan :

- 1) CSR dalam keuangan Islam berlandaskan prinsip maqasid al-shariah yang menekankan kemaslahatan. Nilai keadilan, amanah, dan tanggung jawab diimplementasikan melalui penyaluran

¹⁴² PT Bank Muamalat Indonesia Tbk, "Empowering A Better Tomorrow," 2021, 1–234, www.bankmuamalat.co.id.

zakat, infak, dan sedekah oleh bank syariah untuk mendukung pencapaian SDG 1 (tanpa kemiskinan) dan SDG 4 (pendidikan berkualitas). Dengan demikian, CSR menjadi strategi pembangunan berkelanjutan dalam keuangan Islam.¹⁴³

- 2) Keuangan sosial Islam memainkan peran penting dalam pemulihan pasca-pandemi dengan mendukung inklusi ekonomi dan sosial. Melalui penyaluran dana CSR, bank syariah membantu memenuhi kebutuhan dasar seperti pangan dan pendidikan, serta mendukung akses terhadap lapangan kerja. Hal ini menunjukkan kontribusi nyata terhadap SDG 1 (pengentasan kemiskinan), SDG 2 (ketahanan pangan), SDG 4 (pendidikan berkualitas), dan SDG 8 (pertumbuhan ekonomi inklusif dan pekerjaan layak).¹⁴⁴
- 3) Pelaporan keberlanjutan oleh bank syariah mencerminkan komitmen terhadap akuntabilitas serta kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah. Fokus utama dalam laporan CSR, seperti etika bisnis, tata kelola yang transparan, dan kepatuhan terhadap nilai-nilai Islam, menunjukkan kontribusi nyata terhadap SDG 16 (lembaga yang damai dan inklusif). Praktik ini juga berperan

¹⁴³ Umar, Besar, dan Abduh, "Compatibility of the CSR practices of Islamic banks with the United Nations SDGs amidst COVID-19."

¹⁴⁴ Marziana Madah Marzuki, Wan Zurina Nik Abdul Majid, dan Romzie Rosman, "Corporate social responsibility and Islamic social finance impact on banking sustainability post-COVID-19 pandemic," *Heliyon* 9, no. 10 (2023): e20501, <https://doi.org/10.1016/2023.e20501>.

dalam membangun citra positif lembaga keuangan syariah di mata publik dan memperkuat legitimasi sosialnya.¹⁴⁵

- 4) Integrasi antara program CSR dan zakat oleh lembaga keuangan syariah memperkuat kontribusi sosial yang terarah, Praktik ini tidak hanya memperkuat peran sosial institusi keuangan Islam, tetapi juga memberikan kontribusi nyata terhadap pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs), seperti SDG 1 (pengentasan kemiskinan), SDG 2 (ketahanan pangan), SDG 4 (Pendidikan Berkualitas), dan SDGs 8 (Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi).
- 5) Dalam konteks keuangan Islam, praktik CSR tidak hanya menjadi bentuk tanggung jawab sosial, tetapi juga turut membentuk budaya organisasi yang inklusif dan peduli terhadap nilai-nilai keberlanjutan Melalui pendekatan yang berbasis syariah, bank syariah menjalankan edukasi kepada masyarakat tentang pentingnya literasi keuangan yang etis (SDG 4), mendukung pemberdayaan ekonomi melalui pembiayaan sektor produktif (SDG 8), oleh karena itu lembaga keuangan Islam dapat

¹⁴⁵ A A Jan, F W Lai, dan M Tahir, "Developing an Islamic Corporate Governance framework to examine sustainability performance in Islamic Banks and Financial Institutions," *Journal of Cleaner Production* (2021), <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S095965>.

mengembangkan indeks keberlanjutan yang mencerminkan komitmen pada nilai Islam dan tujuan global.¹⁴⁶

2. Analisis Celah Penelitian dan Upaya untuk mengisi celah tersebut.

Penelitian oleh Umar habibu umar menilai antara kesesuaian praktik CSR bank syariah dengan SDGs selama pandemi. Meski berhasil memetakan kontribusi CSR terhadap SDGs seperti kemiskinan, pendidikan, dan kesehatan, dalam penelitian ini terdapat celah penelitian yaitu tidak adanya penilaian jangka panjang dan belum tergambaranya integrasi prinsip Islam seperti maqashid syariah secara eksplisit ke dalam program SDGs.¹⁴⁷ Artinya, integrasi antara CSR, keuangan Islam, dan SDGs dalam studi ini masih terbatas pada pemetaan umum, bukan hubungan yang mendalam. Untuk menjawab celah ini, penelitian selanjutnya perlu menilai praktik CSR syariah dalam jangka waktu yang lebih panjang, dan mengkaitkan prinsip-prinsip Islam secara langsung dengan indikator SDGs.

Nazamul Haque, dkk dalam penelitiannya menemukan bahwa penggabungan zakat dan CSR bisa menjadi strategi penting

¹⁴⁶ Azizah, Adawiyah, dan Adirestuty, "Sustainability reporting and Sharia compliance in Islamic financial institutions : an empirical evaluation of emerging and developing countries."

¹⁴⁷ Umar, Besar, dan Abduh, "Compatibility of the CSR practices of Islamic banks with the United Nations SDGs amidst COVID-19: a documentary evidence," hal. 644.

bagi keuangan Islam dalam membantu pencapaian SDGs di negara-negara Muslim. Namun, ada beberapa kelemahan yang perlu diperhatikan. Pertama, penelitian ini hanya dilakukan di Bangladesh dan melibatkan jumlah responden yang sedikit, sehingga hasilnya belum bisa mewakili kondisi di negara lain. Kedua, tidak ada pengukuran yang jelas tentang apakah kegiatan CSR yang didanai zakat benar-benar berdampak terhadap capaian SDGs secara menyeluruh.¹⁴⁸ Untuk menjembatani celah ini, penelitian mendatang sebaiknya dilakukan di beberapa negara dengan pendekatan kuantitatif atau campuran, agar dampaknya terhadap SDGs bisa diukur secara lebih objektif. Selain itu, perlu dibuat sistem evaluasi yang dapat menilai sejauh mana integrasi zakat dan CSR benar-benar membantu pencapaian SDGs dalam praktik keuangan Islam.

Elhassan Kotb Abdelrahman Radwan,dkk dalam penelitiannya membandingkan pengungkapan CSR di situs web bank syariah dan konvensional. Namun, studi ini tidak menganalisis kedalaman konten atau sejauh mana informasi yang diungkap benar-benar mencerminkan kontribusi terhadap SDGs. Fokus hanya pada kuantitas dan kualitas pengungkapan berbasis

¹⁴⁸ Nazamul Hoque et al., "Pursuing sustainable development goals through integrating the aspirations of zakah and CSR: evidence from the perspective of an emerging economy," *International Journal of Social Economics* 50, no. 9 (Agustus 28, 2023), hal. 1242–1243.

web, tanpa menilai dampak aktual dari praktik CSR itu sendiri.¹⁴⁹ Untuk mengatasi kelemahan ini, penelitian selanjutnya dapat menilai efektivitas program CSR yang dilaporkan secara daring terhadap indikator SDGs yang terukur. Selain itu, penting untuk mengembangkan standar pelaporan CSR berbasis syariah agar pengungkapan tidak hanya formalistik, tetapi bermakna.

Penelitian Marziana Madah Marzuki, dkk menunjukkan bahwa CSR dan keuangan sosial Islam dapat membantu pemulihan ekonomi dan sosial pasca-COVID-19. Namun, terdapat celah penelitian yang muncul yaitu, belum adanya pengukuran langsung antara program CSR dengan indikator SDGs secara sistematis. Selain itu, aspek lingkungan belum dimasukkan dalam cakupan CSR bank, padahal isu lingkungan adalah bagian sentral dalam pembangunan berkelanjutan. Studi ini juga hanya menggunakan satu kasus bank syariah di Malaysia, sehingga tidak mencerminkan konteks yang lebih luas dalam sistem keuangan Islam.¹⁵⁰ Untuk menjembatani celah ini, penelitian masa depan perlu memperluas sampel bank syariah lintas negara dan mengembangkan kerangka evaluasi CSR yang terhubung langsung dengan indikator SDGs,

¹⁴⁹ Radwan, Györi, dan Russo, “Assessing the quantity and quality of corporate social responsibility disclosures on websites: an empirical analysis on largest Islamic and conventional banks worldwide,” hal. 1183–1184.

¹⁵⁰ Marziana Madah Marzuki, Wan Zurina Nik Abdul Majid, dan Romzie Rosman, “Corporate social responsibility and Islamic social finance impact on banking sustainability post-COVID-19 pandemic,” hal 12, <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e20501>.

termasuk dimensi lingkungan seperti energi terbarukan dan efisiensi sumber daya.

Luthfi Hamidi, dkk dalam penelitiannya membahas sejauh mana bank syariah di Indonesia menjalankan CSR yang mendukung SDGs. Hasilnya, banyak bank sudah aktif dalam kegiatan sosial seperti zakat dan pelatihan, tapi kontribusi terhadap lingkungan masih sangat rendah. Penelitian juga tidak membandingkan antara bank yang aktif dan yang tidak aktif CSR. Selain itu, pendekatan yang digunakan adalah deskriptif, sehingga kita tidak tahu apa saja kendala atau motivasi internal bank dalam melaksanakan CSR.¹⁵¹ Untuk menjembatani celah ini, penelitian selanjutnya perlu mewawancarai pelaku langsung di bank syariah. Dengan begitu, bisa diketahui alasan sebenarnya mengapa banyak bank belum mendukung SDG lingkungan secara maksimal, dan bagaimana solusi berdasarkan prinsip keuangan Islam bisa diterapkan.

Norzieiriani Ahmad, dkk hasilnya menunjukkan bahwa CSR yang dikaitkan dengan keberlanjutan mampu meningkatkan niat nasabah untuk memilih produk perbankan yang ramah lingkungan, terutama SDG 12, 13 dan 11. Celah penelitian yang ditemukan bahwa mayoritas studi sebelumnya hanya fokus pada efek langsung CSR, tanpa menjelaskan mekanisme psikologis seperti

¹⁵¹ Hamidi dan Worthington, "How social is Islamic banking?," hal. 63.

rasa syukur dan nilai hijau yang memengaruhi niat pembelian ramah lingkungan. Selain itu, penelitian CSR dalam sektor perbankan syariah masih sangat terbatas, terutama yang menghubungkannya secara eksplisit dengan target SDGs.¹⁵² Untuk mengisi celah ini studi selanjutnya bisa dilakukan secara spesifik pada bank syariah, menggunakan pendekatan kombinasi antara kuantitatif dan kualitatif. Penelitian juga perlu mengeksplorasi lebih lanjut bagaimana nilai-nilai Islam, seperti tanggung jawab sosial dan lingkungan, bisa digunakan untuk memperkuat pengaruh CSR terhadap keputusan konsumsi hijau nasabah.

Penelitian Andrea Paltrinieri, dkk menunjukkan bahwa perkembangan keuangan Islam berkaitan positif dengan peningkatan skor ESG, terutama di pilar sosial. Namun, celah penelitian yang ditemukan adalah kurangnya pemahaman mendalam tentang faktor-faktor yang mendorong hubungan tersebut dan ketidak terlibatan eksplisit keuangan Islam dalam strategi SDGs yang lebih luas.¹⁵³ Untuk menjembatani celah penelitian ini, penelitian selanjutnya dapat fokus pada mekanisme spesifik dalam sistem keuangan Islam seperti zakat, qard hasan, dan peran Dewan Pengawas Syariah yang bisa dikaitkan langsung

¹⁵² Wu, Ahmad, dan Zakaria, "Green banking initiatives: The role of CSR in aligning with the SDGs and shaping sustainable consumer choices," hal. 5.

¹⁵³ Andrea Paltrinieri et al., "Islamic finance development and banking ESG scores: Evidence from a cross-country analysis," *Research in International Business and Finance* 51 (Januari 1, 2020). hal 1–2.

dengan indikator SDGs untuk menghasilkan kerangka kebijakan yang lebih terintegrasi.

Ahmad Amin Jan, dkk mengenai hubungan antara *Islamic Corporate Governance* (ICG) dan kinerja keberlanjutan di bank serta lembaga keuangan Islam memberikan kontribusi yang signifikan, namun masih terdapat celah pertama, penelitian hanya dilakukan di Malaysia sehingga hasilnya belum tentu berlaku di negara lain dengan kondisi berbeda. Kedua, metode yang digunakan terbatas pada analisis kuantitatif *cross-sectional*, sehingga belum mampu melihat dinamika jangka panjang maupun perspektif kualitatif. Ketiga, indikator keberlanjutan masih berpatokan pada standar GRI, padahal belum sepenuhnya sesuai dengan maqasid al-shariah. Keempat hubungan langsung antara CSR syariah dan SDGs belum dijelaskan secara rinci.¹⁵⁴ Oleh sebab itu, penelitian mendatang perlu diperluas ke lintas negara, menggunakan metode gabungan dan longitudinal, mengembangkan indikator berbasis maqasid, serta membangun model integratif yang menghubungkan ICG, CSR syariah, dan SDGs.

Pada penelitian Rumaisah Azizah, dkk ditemukan adanya kerangka kerja pelaporan yang menggabungkan indikator

¹⁵⁴ Ahmad Ali Jan, Fong Woon Lai, dan Muhammad Tahir, "Developing an Islamic Corporate Governance framework to examine sustainability performance in Islamic Banks and Financial Institutions," *Journal of Cleaner Production* 315 (15 September 2021). hal 3–6, <https://doi.org/10.1016/J.JCLEPRO.2021.128099>.

keberlanjutan dan kepatuhan syariah secara menyeluruh. LKI belum memiliki standar baku untuk menunjukkan kontribusi mereka terhadap SDGs yang sesuai dengan maqasid al-shariah.¹⁵⁵ Untuk mengisi celah ini penelitian selanjutnya dapat mengembangkan kerangka pelaporan keberlanjutan yang tidak hanya mengacu pada standar global, tetapi juga selaras dengan prinsip-prinsip syariah. Hal ini akan membantu mengukur kontribusi LKI terhadap SDGs dengan lebih adil dan sesuai dengan nilai Islam.

Penelitian Saba Iqbal menunjukkan bahwa penerapan SDGs memberikan dampak positif terhadap kinerja keuangan bank syariah, namun justru berdampak negatif pada bank konvensional. Ini disebabkan karena prinsip-prinsip dasar keuangan Islam. Namun dalam penelitian ini teridentifikasi kurangnya studi yang menggunakan indikator SDGs secara langsung, khususnya untuk bank syariah. Sebagian besar penelitian sebelumnya hanya memakai proksi seperti ESG yang tidak menggambarkan penerapan SDGs secara menyeluruh. Selain itu, penelitian juga belum banyak membedakan pendekatan etis dan religius dalam strategi keberlanjutan antara bank Islam dan konvensional.¹⁵⁶

¹⁵⁵ Azizah, Adawiyah, dan Adirestuty, "Sustainability reporting and Sharia compliance in Islamic financial institutions : an empirical evaluation of emerging and developing countries," hal. 22.

¹⁵⁶ Iqbal, "The effect of adopting Sustainable Development Goals on the financial performance of Islamic and conventional banks."

Untuk menjembatani celah ini, studi mendatang perlu mengembangkan kerangka pengukuran khusus untuk bank syariah yang mencakup indikator SDGs sesuai maqasid al-shariah. Hal ini akan memperjelas kontribusi unik bank syariah terhadap SDGs serta membedakan mereka dari pendekatan konvensional.

Muhammad Haroon Rehan, dkk menjelaskan bahwa CSR memiliki pengaruh positif terhadap kinerja sosial dan lingkungan, khususnya di sektor perbankan Islam. Namun ditemukannya celah dalam penelitian ini yaitu, masih minimnya kajian mendalam tentang peran mediasi Green Intellectual Capital (GIC) dalam menghubungkan CSR dan keberlanjutan sosial. Padahal, GIC (modal pengetahuan hijau) memainkan peran penting sebagai penghubung agar inisiatif CSR bisa benar-benar berdampak pada hasil keberlanjutan (SDGs) yang konkret.¹⁵⁷ Untuk mengisi celah ini dimasa depan dapat melakukan studi lintas budaya dan memperluas cakupan ke negara lain. Dengan begitu, pemahaman tentang bagaimana CSR, GIC, dan nilai-nilai Islam bisa berinteraksi untuk mendukung SDGs dapat lebih komprehensif dan aplikatif.

Muhammad Zarunnaim Bin Haji Wahab, dkk menemukan bahwa sebagian besar prinsip dalam kerangka ESG sebenarnya

¹⁵⁷ Rehan et al., "Redefying the strength between CSR and sustainable social performance through mediational role of green intellectual capital."

cocok dengan nilai-nilai Islam. Namun belum adanya kerangka ESG Islami yang bisa digunakan secara luas dan resmi. Akibatnya, lembaga keuangan Islam cenderung mengikuti standar ESG konvensional yang tidak sepenuhnya sesuai dengan nilai-nilai Islam.¹⁵⁸ Untuk mengisi celah ini perlu dibangun kerangka kerja ESG yang berbasis syariah atau disebut *i-SRI*. Kerangka ini perlu mencakup prinsip maqashid al-shariah, keadilan sosial, dan nilai etika Islam, agar kontribusi lembaga keuangan Islam terhadap SDGs dapat lebih konkret, terarah, dan sesuai dengan identitas Islam itu sendiri.

Penelitian Prasojo, dkk ini menghubungkan CSR dengan maqashid syariah. Namun, masih terdapat celah dalam menjelaskan bagaimana maqashid syariah dapat secara langsung dipetakan ke indikator SDGs. Dimensi seperti perlindungan terhadap keturunan atau lingkungan masih belum menjelaskan kontribusinya secara spesifik ke tujuan-tujuan SDGs.¹⁵⁹ Untuk menjawab hal ini, studi mendatang dapat mengembangkan kerangka integratif yang menghubungkan indikator maqashid dengan indikator SDGs secara sistematis. Ini akan menjadikan

¹⁵⁸ Zarunnaim dan Haji, "Developing Islamic-sustainable and responsible investment (i-SRI) criteria based on the environmental , social and governance (ESG) concept," hal. 2.

¹⁵⁹ Prasojo et al., "Conformity of Indonesian Islamic bank CSR practices with maqashid syariah rules." hal. 21.

CSR syariah lebih relevan dan operasional dalam konteks pembangunan global.

Berdasarkan penjelasan dari 13 penelitian diatas, terdapat beberapa celah yang ada dalam penelitian, dan bagaimana upacaya yang dapat dilakukan untuk mengisi celah tersebut. Berikut celah dan upaya tersebut dirangkum dalam tabel dibawah ini.

Tabel 4. 3 Celah Penelitian dan Upaya untuk mengisi Celah

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Celah Penelitian	Upaya mengisi celah
1	Umar Habibu Umar, Mohd Hairul Azrin Besar, Muhamad Abduh	<i>Compatibility of the CSR practices of Islamic banks with the United Nations SDGs amidst COVID-19</i>	1. Belum adanya penilaian jangka panjang. 2. Integrasi antara CSR, keuangan syariah, dan SDGs masih terbatas dalam pemetaan umum saja, bukan hubungan yang mendalam	1. Penelitian selanjutnya perlu menilai praktik CSR syariah dalam jangka panjang 2. Lebih mengaitkan dengan prinsip – prinsip islam secara langsung dengan indikator SDGs
2	Nazamul Hoque, Mahi Uddin, Mohammad Tazul Islam, Abdullahil, Afzal Ahmad, Md Thowhidul Islam	<i>Pursuing sustainable development goals through integrating the</i>	1. Penelitian ini hanya dilakukan di Baglades dengan jumlah responden yang sedikit. 2. Belum adanya pengukuran yang jelas apakah	1. Penelitian selanjutnya sebaiknya dilakukan di beberapa negara. 2. Menggunakan pendekatan kuantitatif atau campuran, agar

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Celah Penelitian	Upaya mengisi celah
		<i>aspirations of zakah and CSR</i>	kegiatan CSR yang didanai zakat berdampak terhadap pencapaian SDGs secara menyeluruh.	dampaknya terhadap SDGs bisa diukur secara lebih objektif.
3	Elhassan Kotb Abdelrahman Radwan, Zsuzsanna Györi, Antonella Russo	<i>Assessing the quantity and quality of corporate social responsibility disclosures on websites: an empirical analysis on largest Islamic and conventional banks worldwide</i>	1. Kurangny pengungkapan informasi terhadap pencapaian SDGs .	1. Penelitian selanjutnya dapat menilai efektivitas program C SR yang dilaporkn terhadap indikator SDGs yang terukur.
4	Marziana Madah Marzuki, Wan Zurina Nik Abdul Majid, Romzie Rosman	<i>Corporate social responsibility and Islamic social finance impact on banking sustainability post-COVID-19 pandemic</i>	1. Penelitian hanya Dilakukan di satu Bank syariah di Malaysia. 2. Tidak adanya Pengukuran langsung antara CSR dengan Indikator SDGs	1. Penelitian selanjutnya dapat memperluas sampel Bank syariah lintas negara. 2. Perlunya pengembangan kerangka evaluasi CSR yang terhubung langsung dengan indikator SDGs.

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Celah Penelitian	Upaya mengisi celah
5	Luthfi Hamidi, Andrew C. Worthington	<i>How social is Islamic banking?</i>	1. Masih rendahnya kontribusi Bank syariah terhadap isu lingkungan.	1. Penelitian selanjutnya dapat melakukan proses wawancara dengan pihak Bank syariah, untuk mengetahui mengapa banyak Bank yang belum mendukung SDGs lingkungan secara maksimal.
6	Hao Wu , Norzieiriani Ahmad, Nazlina Zakaria	<i>Green banking initiatives: The role of CSR in aligning with the SDGs and shaping sustainable consumer choices</i>	1. Penelitian CSR dalam sektor perbankan syariah masih terbatas terutama yang menghubungkan langsung dengan indikator SDGs.	1. Penelitian selanjutnya bisa dilakukan secara spesifik pada Bank syariah, menggunakan pendekatan kuantitatif atau campuran yang menghubungkan langsung antara CSR dan indikator SDGs.
7	Andrea Paltrinieri, Alberto Dreassi, Milena Migliavacca, Stefano Piserà	<i>Islamic finance development and banking ESG scores: Evidence from a cross-country analysis.</i>	1. Kurang keterlibatan langsung antara keuangan Islam terhadap Indikator SDGs.	1. Penelitian selanjutnya dapat fokus pada mekanisme spesifik dalam keuangan islam seperti zakat yang bisa dikaitkan

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Celah Penelitian	Upaya mengisi celah
				langsung dengan indikator SDGs.
8	Ahmad Ali Jan Fong-Woon Lai Muhammad Tahir	<i>Developing an Islamic Corporate Governance framework to examine sustainability performance in Islamic Banks and Financial Institutions</i>	1. penelitian hanya dilakukan di Malaysia sehingga hasilnya belum tentu berlaku di negara lain dengan kondisi berbeda 2. Indikator keberlanjutan masih berpatokan pada standar GRI, padahal belum sepenuhnya sesuai dengan maqasid al-shariah 3. hubungan langsung antara CSR syariah dan SDGs belum dijelaskan secara rinci	1. Penelitian mendatang dapat diperluas lintas negara. 2. Dapat menggunakan indikator berbasis maqasid syariah 3. membangun
9	Rumaisah Azizah, Fitrianty Adirestuty, Syaiful Muhamad, Indah Nur, Yunita Sri Mulyani, Rachma Indrarini	<i>Sustainability reporting and Sharia compliance in Islamic financial institutions: an empirical evaluation of emerging and developing countries</i>	1. Lembaga Keuangan Islam belum memiliki standar baku untuk menunjukkan kontribusi terhadap SDGs yang sesuai dengan prinsip syariah.	1. Dapat mengembangkan kerangka pelaporan keberlanjutan yang tidak hanya mengacu pada standar global, tetapi juga selaras dengan prinsip – prinsip syariah.

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Celah Penelitian	Upaya mengisi celah
10	Saba Iqbal	<i>The effect of adopting Sustainable Development Goals on the financial performance of Islamic and conventional banks</i>	1. Pada Bank Syariah belum adanya standar pengukuran langsung terhadap pencapaian indikator SDGs.	1. Penelitian selanjutnya dapat mengembangkan kerangka pengukuran khusus untuk Bank syariah yang mencakup indikator SDGs sesuai dengan prinsip – prinsip syariah.
11	Muhammad Haroon Rehan, Sook Fern Yeo, Irfan Ullah Khan, Cheng Ling Tan	<i>Redefying the strength between CSR and sustainable social performance through mediational role of green intellectual capital</i>	1. Kurang nya penelitian yang GIC yang menghubungkan antara CSR dengan SDGs .	1. Penelitian selanjutnya dapat dilakuan studi lintas budaya yang memperluas cakupan ke negara lain. Dengan begitu pemahaman tentang bagaimana CSR, GIC dan nilai islam dapat mendukung SDGs.
12	Muhammad Zarunnaim Bin Haji Wahab, Asmadi Mohamed Naim, Mohamad Hanif Abu Hassan	<i>Developing Islamic-sustainable and responsible investment (i-SRI) criteria based on the environmental, (ESG) concept.</i>	1. Belum adanya standar pengukuran langsung terhadap pencapaian indikator SDGs.	1. Penelitian selanjutnya dapat mengembangkan kerangka pengukuran langsung terhadap pencapaian langsung indikator SDGs

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Celah Penelitian	Upaya mengisi celah
13	Prasojo, Muhfiatun, Lailatis Syarifah, Romzie Rosman	<i>Conformity of Indonesian Islamic bank CSR practices with maqashid shariah rules</i>	1. Bagaimana maqasid syariah dapat secara langsung dipetakan ke indikator SDGs	1. Penelitian selanjutnya dapat kerangkaka yang menghubungkan langsung indikator maqasid dengan indikator SDGs secara sistematis.

Hasil telaah literatur menunjukkan bahwa integrasi antara CSR, keuangan Islam, dan SDGs masih menghadapi berbagai tantangan konseptual dan praktis. Sejumlah keterbatasan dalam penelitian terdahulu menandakan adanya ruang pengembangan, baik dari segi pendekatan, pengukuran, maupun perluasan cakupan wilayah studi. Kesimpulan berikut merangkum celah-celah tersebut serta rekomendasi untuk menjembatani kekosongan penelitian ke depan.

- 1) Minimnya keterhubungan langsung antara indikator SDGs dan program CSR bank syariah menjadi celah utama dalam banyak penelitian. Banyak studi menilai kontribusi CSR secara umum, namun belum mengembangkan kerangka kerja yang menghubungkan pelaksanaan CSR dengan pencapaian

SDGs secara sistematis dan terukur.¹⁶⁰ Untuk menjembatani celah-celah tersebut, studi mendatang disarankan untuk mengembangkan kerangka evaluasi CSR yang selaras dengan indikator SDGs.

- 2) Kurangnya Cakupan Penelitian Lintas Negara. Mayoritas studi yang dianalisis berfokus pada satu negara atau lembaga, yang membatasi generalisasi temuan. Maka dari itu, diperlukan studi komparatif lintas negara untuk menangkap variasi implementasi CSR dan dampaknya terhadap SDGs secara lebih luas.¹⁶¹
- 3) Minimnya Pendekatan Kuantitatif dan Evaluasi terhadap dampak CSR terhadap SDGs. Penelitian tentang CSR keuangan Islam masih didominasi oleh pendekatan kualitatif, tanpa pembahasan mendalam mengenai efektivitas kebijakan.¹⁶² Studi masa depan disarankan menggunakan metode kuantitatif atau evaluatif untuk menilai keterkaitan langsung antara praktik CSR di keuangan Islam untuk mencapai SDGs.

¹⁶⁰ Madah Marzuki, Nik Abdul Majid, dan Rosman, "Corporate social responsibility and Islamic social finance impact on banking sustainability post-COVID-19 pandemic," 1 Oktober 2023.

¹⁶¹ Azizah, Adawiyah, dan Adirestuty, "Sustainability reporting and Sharia compliance in Islamic financial institutions : an empirical evaluation of emerging and developing countries."

¹⁶² Hamidi dan Worthington, "How social is Islamic banking?"

- 4) CSR masih berfokus pada filantropi, bukan pemberdayaan ekonomi berkelanjutan. Banyak program CSR lembaga keuangan islam masih sebatas donasi, bukan program yang mendorong kemandirian ekonomi. Padahal, sdg 1 dan sdg 8 sangat menekankan pada penciptaan pekerjaan dan pemberdayaan ekonomi.¹⁶³ untuk menjembatannya, CSR dapat diarahkan pada pelatihan keterampilan, pembiayaan mikro berbasis syariah, dan kemitraan dengan umkm lokal berbasis nilai keadilan.

C. Implikasi

Hasil penelitian ini memberikan dampak yang signifikan, baik secara teoritis, praktis, maupun sosial, sehingga dapat menjadi landasan bagi pengembangan CSR dalam mencapai SDGs di keuangan syariah :mplikasi Teoritis

1. Secara teoritis penelitian ini memperkaya wacana akademik dengan menunjukkan bahwa pengintegrasian prinsip CSR dalam keuangan Islam memiliki potensi signifikan dalam mendukung pencapaian SDGs :
 - a. Integrasi CSR berbasis syariah memperkuat teori stakeholder, karena bank syariah tidak hanya memenuhi kepentingan ekonomi para pemegang saham, tetapi juga

¹⁶³ Iqbal, "The effect of adopting Sustainable Development Goals on the financial performance of Islamic and conventional banks."

menjawab harapan masyarakat, regulator, dan penerima manfaat zakat, infak, sedekah. Ini memperluas pemahaman teori stakeholder dalam konteks Islam, dengan memasukkan nilai keadilan dan keseimbangan sosial.

- b. Dari perspektif Teori Legitimasi, praktik CSR oleh bank syariah seperti mendukung pendidikan, pengentasan kemiskinan, dan penciptaan lapangan kerja membantu lembaga memperoleh kepercayaan dan dukungan masyarakat. Dalam masyarakat mayoritas Muslim, keberpihakan pada keadilan dan kesejahteraan sosial dianggap sangat penting untuk mempertahankan legitimasi lembaga keuangan Islam.
- c. Sementara itu, dalam kerangka Triple Bottom Line (TBL), penelitian ini menggaris bawahi bahwa lembaga keuangan syariah tidak hanya mengejar keuntungan finansial (profit), tetapi juga memperhatikan kontribusi sosial (people) melalui program pendidikan dan pengentasan kemiskinan (SDG 1 & 4), serta mendukung pertumbuhan ekonomi inklusif (SDG 8). Dengan demikian, penelitian ini memperluas pemahaman TBL dalam konteks keuangan Islam yang terikat nilai-nilai maqashid al-shariah dan falah.

2. Implikasi Praktis

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi prinsip-prinsip Corporate Social Responsibility (CSR) dalam keuangan syariah memiliki implikasi praktis yang signifikan terhadap pencapaian sejumlah tujuan pembangunan berkelanjutan (Sustainable Development Goals/SDGs), terutama dalam bidang sosial dan kelembagaan. Keterkaitan antara kontribusi CSR syariah dan pencapaian SDGs dapat dijelaskan secara sistematis, mulai dari pengentasan kemiskinan (SDG 1), ketahanan pangan (SDG 2), pendidikan berkualitas (SDG 4), pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi (SDG 8), hingga penguatan institusi yang adil dan akuntabel (SDG 16).

Implementasi CSR berbasis keuangan syariah dapat dimulai melalui optimalisasi dana sosial seperti zakat, infak, sedekah, dan wakaf untuk pemberdayaan ekonomi masyarakat miskin. Sebagai contoh, beberapa lembaga keuangan syariah telah menyalurkan zakat produktif dalam bentuk qard hasan kepada pedagang kecil dan pelaku UMKM yang tidak bankable. Pendekatan ini tidak hanya meringankan beban ekonomi, tetapi juga menjadi langkah awal dalam memutus rantai kemiskinan (SDG 1). Selanjutnya, integrasi CSR dapat diarahkan untuk memperkuat ketahanan pangan masyarakat (SDG 2),

misalnya melalui pembentukan koperasi tani berbasis wakaf lahan, pelatihan pertanian halal, serta penyediaan pupuk organik dan benih unggul bagi kelompok tani dhuafa. Kegiatan ini tidak hanya memenuhi kebutuhan pangan lokal, tetapi juga membuka lapangan kerja berbasis komunitas.

Setelah kebutuhan dasar masyarakat mulai terpenuhi, program CSR syariah dapat diperluas pada sektor pendidikan (SDG 4), seperti pemberian beasiswa kepada anak-anak keluarga miskin, pendampingan belajar di pesantren, serta pelatihan literasi keuangan syariah bagi remaja dan santri. Akses pendidikan yang lebih baik ini pada gilirannya akan memperkuat kapasitas individu untuk memasuki dunia kerja atau bahkan memulai usaha mandiri, sehingga turut mendukung penciptaan pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi yang inklusif (SDG 8). Dalam jangka panjang, rangkaian program tersebut dapat memperkuat legitimasi dan kepercayaan publik terhadap institusi keuangan syariah. Melalui pelaporan CSR yang transparan, pelibatan masyarakat dalam pengambilan keputusan, serta penyaluran dana yang partisipatif dan tepat sasaran, lembaga keuangan syariah dapat turut berkontribusi pada penguatan institusi yang adil, inklusif, dan akuntabel (SDG 16).

Dengan demikian, implikasi praktis dari integrasi CSR dalam keuangan syariah tidak hanya sebatas pemenuhan tanggung jawab sosial, tetapi juga berperan sebagai instrumen strategis dalam menjawab tantangan pembangunan secara berkelanjutan dan sejalan dengan nilai-nilai Islam. Pendekatan ini memperlihatkan bahwa CSR syariah memiliki kapasitas untuk menghasilkan dampak berlapis dan saling terhubung, serta dapat menjadi model pembangunan berbasis etika dan keadilan yang relevan dalam konteks global.

